

**KEHIDUPAN PEREMPUAN PEKERJA
DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT**

(Desa Dah Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam)

SKRIPSI

BAINAH

NIM.180305056

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini :

Nama : Bainah
NIM : 180305056
Jenjang : Strata (S1)
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di tunjukan sumbernya.

Banda Aceh, 28 Oktober 2023
Yang membuat pernyataan,



Bainah
NIM. 180305056

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas Ushuluddin dan filsafat UIN Ar- Raniry
Sebagai salah satu beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana S-1

Dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

BAINAH

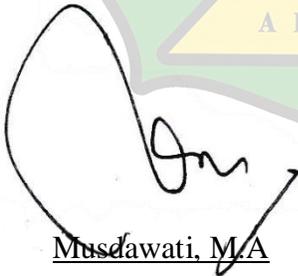
NIM. 180305056

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Disetujui Oleh

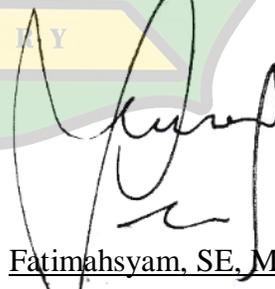
Pembimbing I

Pembimbing II



Musdawati, M.A

NIP. 197509102009012002



Fatimahsyam, SE, M. Si

NIP. 197212132023212006

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Pada hari / Tanggal : jumat 8 Desember 2023 M
24 Jumadil Awal 1445 H

di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Musdawati M.A
NIP. 1975091020090122002

Sekretaris,



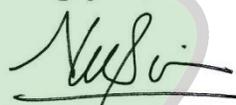
Fatimahsyam
NIP. 197212132023212006

Penguji I,



Dr. Abd Majid, M.Si
NIP. 196103251991011001

Penguji II,

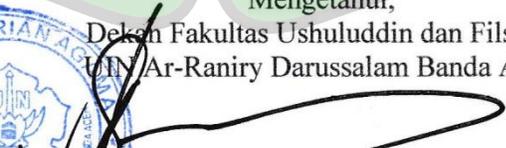


Nofal Liata, M.Si
NIP. 1918410282019031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M.Ag
NIP. 1978042220031221001

ABSTRAK

Nama : Bainah
NIM : 180305056
Fakultas/ Prodi : Ushuluddin Dan Filsafat/ Sosiologi Agama
Judul : Kehidupan Perempuan Pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Dah Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam
Tebal skripsi : 70
Pembimbing I : Musdawati, M.A
Pembimbing II : Fatimahsyam, SE, M. Si

Studi ini mengkaji tentang Kehidupan perempuan pekerja sebagai buruh di kebun kelapa sawit, bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Seperti perempuan di desa Dah, terdapat perempuan yang menjadi pekerja di perkebunan kelapa sawit milik warga setempat dan milik orang kaya, dengan memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Perempuan di desa Dah rela bekerja di perkebunan kelapa sawit demi mendapatkan upah atau gaji yang lebih banyak, namun dalam Perkebunan terdapat pula ketidakadilan yang dialami oleh buruh dalam segi upah atau gaji. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkebunan kelapa sawit di Desa Dah Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam memperlakukan perempuan pekerja. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pemilik perkebunan kelapa sawit, yang mengolah perkebunan kelapa sawit dan buruh perempuan pekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di perkebunan kelapa sawit desa Dah pihak pemilik perkebunan memberikan hak-haknya kepada buruh perempuan. Dalam mencari nafkah buruh perempuan kelapa sawit mengandalkan dirinya sendiri, sebagian lagi walaupun ada suami namun tidak sanggup mencukupi ekonomi keluarga akibat kondisi kemiskinan. Ada peran ganda pada buruh perempuan dan selain itu pilihan pekerjaan yang menghasilkan uang hanya ada di sektor perkebunan saja di desa Dah.

Kata Kunci : *Perempuan Pekerja, Perkebunan, Peran Ganda.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wata'ala atas segala Rahmat dan hidaya-Nya, yang telah memberikan kesehatan, umur Panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shlawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhamad agama islam dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry jurusan Sosiologi Agama, sebagai mahasiswa berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi dalam memenuhi beban studi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana(S1) dalam bidang Sosiologi Agama.

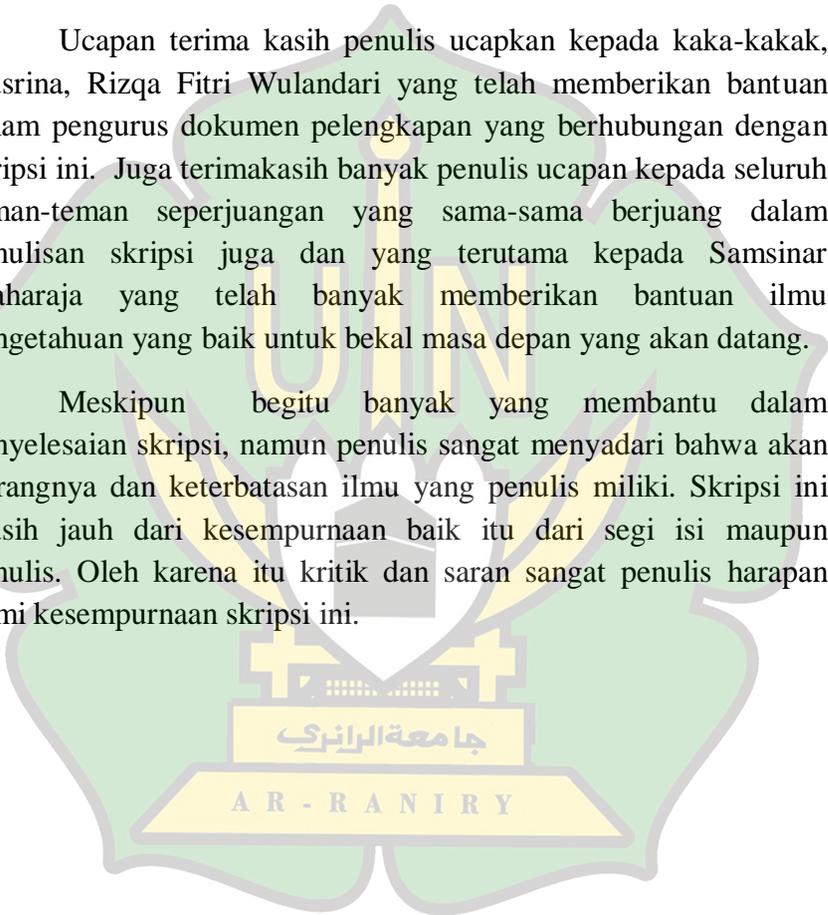
Alhamdulillah berkat Allah Subhanahu wata'ala, proses penulisan skripsi ini yang berjudul "KEHIDUPAN PEREMPUAN PEKERJA PEREMPUAN DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA DAH KECAMATAN RUNDENG KOTA SUBULUSSALAM" dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dalam penulis skripsi ini terlepas dari dukungan, bantuan, serta motivasi bagi dari sebagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih serta penghargaan yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda. Mardi Manik dan Ibunda Masni, dimana beliau telah melahirkan, membesarkan serta mendidik, penulis tidak bisa membalas apa yang telah di berikan. Hanya Allah lah yang membalas segala kebbaikanya. Juga kepada adik Syariah, Sarinah, Sukri serta seluruh keluarga besar tercinta yang senantiasa mendukung Bainah selama ini serta memberikan dorongan yang tak ternilai bagi penulis.

Dalam melaksanakan penulis tugas akhir dan penelitian ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak, terutama para pembimbing. Untuk

itu, penulis menyampaikan ribuan rasa terima kasih yang tulus kepada pembimbing utama ibu Musdawati, M.A dan pembimbing ibu Fatimahsyam, SE,M. Si yang di sela kesibukan mereka masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi yang sangat berharga dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada kaka-kakak, Yusrina, Rizqa Fitri Wulandari yang telah memberikan bantuan dalam mengurus dokumen pelengkapan yang berhubungan dengan skripsi ini. Juga terimakasih banyak penulis ucapkan kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang sama-sama berjuang dalam penulisan skripsi juga dan yang terutama kepada Samsinar Maharaja yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan yang baik untuk bekal masa depan yang akan datang.

Meskipun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaian skripsi, namun penulis sangat menyadari bahwa akan kurangnya dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik itu dari segi isi maupun penulis. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapan demi kesempurnaan skripsi ini.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	
PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Kajian Teori	16
C. Definisi Operasional	19
BAB III	23
METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	24
C. Informan Penelitian	24
D. Instrumen Penelitian	25
E. Sumber Data	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV	31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
1. Letak geografis Desa Dah	31
2. Jumlah penduduk	32

3.	Mata pencaharian penduduk	33
4.	Pendidikan	34
5.	Agama	36
6.	Adat dan Budaya	36
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	37
1.	Gambaran umum di perkebunan kelapa sawit	37
2.	Aktivitas buruh Perempuan di kebun kelapa sawit	39
C.	Perlakuan Terhadap perempuan Pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit	42
a.	Jam kerja pada perkebunan kelapa sawit.	42
b.	Perbedaan upah pada Perempuan pekerja di perkebunan kelapa sawit.	43
c.	cuti haid, hamil, melahirkan dan menyusui	44
d.	Pembagian pekerjaan di perkebunan kelapa sawit	46
e.	Waktu Istirahat Kerja	48
f.	fasilitas perlindungan kerja (antar jemput)	49
D.	Peran Perempuan Pekerja Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidupnya	51
a.	Perempuan sebagai Tulang Punggung Keluarga	51
b.	Tingkat kebutuhan keluarga dan jumlah tingkat pendapatannya	52
c.	Perempuan sebagai tenaga kerja	56
d.	Perempuan sebagai pencari nafkah	58
e.	Peran ganda buruh Perempuan dalam rumah tangga.	60
BAB V	63
PENUTUP	63
A.	Kesimpulan	63
B.	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karena manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui kerja. Berkerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Manusia juga dituntut untuk bersungguh sungguh untuk kepentingan keluarga dengan tidak merugikan orang lain. Untuk memperoleh razeki atau nafkah, banyak cara dan jalan yang dapat di tempuh, tentunya dengan cara yang benar dan halal, salah satunya diantaranya adalah mencari nafkah dengan jalan yang bekerja menyerahkan tenaganya kepada orang lain dengan mendapatkan upah.¹

Tenaga kerja Perempuan merupakan kelompok yang karena kodratnya mempunyai karakteristik tertentu yang yang perlu mendapatkan perhatian. Oleh sebab itu dalam beberapa hal terhadap tenaga kerja Perempuan ini di berlakukan peraturan khusus terutama yang menyangkut perlindungan tenaga kerja

¹ Yulianti, *Skrripsi: Sistem Pembayaran Upah pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT.Sumur Pandanwangi* (Di Tinjau Dari Undang-Undang Ketenagakerjaan dan Ekonomi Islam) Tahun 2017 (pelangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Pelangka Raya 2017). Hal 1.

Perempuan, mencakup: larangan kerja pada malam hari, larangan melakukan pekerjaan di dalam tambang di bawah tanah, berat maksimum yang boleh di angkut, maksimum kerja lembur disebut peraturan cuti haid, peraturan cuti hamil, dan menyusui anak pada waktu jam kerja.²

Wanita sebagai pekerja beberapa studi menyiratkan bahwa hal tersebut bukanlah penjelasan yang masuk akal. Janet chafez dalam studi nasionalnya mengenai para majikan serta pekerjaan wanita dan laki-laki menemukan, bahwa tingkat perpindahan bagi wanita dan laki-laki dalam pekerjaan-pekerjaan yang serupa adalah sepadan. Yang membedakan kedua kelompok tersebut ialah tujuan berpindah ke pekerjaan lain yang memberikan lebih banyak kesempatan promosi. Wanita lebih cenderung meninggalkan pasar secara keseluruhan untuk memenuhi tanggung jawab melahirkan dan membesarkan anak. Akibatnya bagi para majikan adalah sama mereka kehilangan investasinya dalam pelatihan pekerja. Akibat para pekerja cukup berbeda. Laki-laki menjadikan perpindahan untuk meningkatkan promosi dan mengambil keuntungan dari senioritas. Wanita meninggalkan pasar secara serta kehilangan senioritasnya. Dengan mengacukan garis promosi, untuk kembali pada waktu kemudian ketika keahlian mereka mungkin tidak terpakai lagi.³

² Sulistyowati Irianto. 2006 (*Perempuan dan Hukum Menuju Hukum yang Berspektif Kesetaraan dan Keadilan*), Yayasan obor indonesia anggota IKAPI DKI JAYA, hal. 450

³ Jane C. Ollenburger dan Helen A. moore. Februari 1996, (*Sosiologi Wanita*), Jakarta PT Asdi Mahasatya, hal 101.

Semenjak terbukanya lapangan kerja bagi Perempuan di perkebunan kelapa sawit, kini Perempuan mempunyai peran ganda dalam kehidupannya yaitu sebagai seseorang yang mengurus rumah tangga dan sekaligus sebagai pencari nafkah. Keterlibatan untuk bekerja tidak saja menjadikan penambahan penghasilan rumah tangga bagi mereka yang sudah menikah. Akan tetapi, juga meningkatkan peranan Perempuan dalam mengambil keputusan. Banyak yang beranggapan pula bahwa Perempuan yang mengutamakan hidupnya untuk bekerja demi keluarganya untuk meningkatkan kebutuhan, serta rasa kebanggaan pada dirinya sebagai Perempuan pekerja. Kemudian Pratiwi Sudamon juga mengungkapkan bahwasanya Perempuan tidak lagi dianggap sebagai seorang individu yang semata-mata hanya bergantung pada penghasilan suaminya, akan tetapi ikut membantu untuk meningkatkan penghasilan keluarga demi memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin banyak.⁴

Perempuan yang bekerja di Perkebunan kelapa sawit menyatakan bahwa ternyata kehidupan pekerja perempuan tidak dapat lepas dari lingkungan sosial yang ada di Desa Dah atau tempat mes mereka. Pekerjaan perempuan adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain. Sebagai makhluk sosial mereka juga harus berinteraksi dengan makhluk sosial yang lainnya. Sebagian besar perempuan dan laki-laki yang bekerja di Perkebunan kelapa sawit tidak selalu mengikuti kegiatan sosial

⁴ Renaldi Wicaksono "Wanita Bekerja Sebuah Dilema Perubahan Zaman", (Aangkasa Pustaka, 20 November 2016). Hal 4.

masyarakat di Desa Dah dikarenakan mereka memanh harus tinggal di mess dan harus bekerja senin samapai sabtu, Adapun untuk hari minggu baru bisa pulang ke Desa mereka tinggal. ⁵

Meski Perempuan harus bekerja membanting setir dengan peran gandanya, namun alasan dan motivasi perempuan bekerja itu karna adanya dorongan dari diri sendiri untuk memilih bekerja dengan mengerjakan pola pekerjaan tersebut dan memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak heran meski Perempuan harus mengasuh anak dan mengurus rumah tangga, namun keterlibatan mereka bekerja entah disektor publik, di pekerjaan formal maupun pekerjaan buruh kasar. ⁶

Tenaga kerja perempuan bagian telah melakukan pekerjaan baik untuk diri sendiri maupun berkerja dalam hubungan kerja atau dibawah pemberi pemerintah dalam hal ini pengusaha atau badan badan hukum lainnya. ⁷

Menyadari pentingnya pekerjaan/ buruh bagi Perempuan, maka perlu adanya perlindungan terhadap keselamatan dalam menjalankan pekerjaan, demikian pula ketenangan dan kesehatan pekerja/buruh agar apa di hadapinya dalam pekerjaan itu tetap terjamin hak-hal tersebut merupakan bentuk dari perlindungan

⁵ Jane C. Ollenburger dan Helen A. moore. Februari 1996, (*Sosiologi Wanita*), Jakarta PT Asdi Mahasatya hal 153.

⁶ Rahimi S.Sos.,M.A (*Perempuan dan Memperdayakan Ekonomi Masyarakat*), Geupedia The Firs On Publisher In Indonesia, November 2020. Hal 129.

⁷ Muh. Harisman Buscal S, Skripsi:” *Perlindungan Tenaga Kerja Wanita Pada Malam Hari Di Swalayan Alfadi Kecamatan Rappocini kota Makasar Undang Undang No.13 TAHUN 2003*” (Makasar: Universitas Islam Negri ALAUDDIN Makasar, 2015), Hal 4-6.

kerja yang harus diterapkan dan melaksanakan disetiap tempat kerja (Perkebunan). Perlindungan tersebut di laksanakan sesuai dengan perlindungan tersebut dilaksanakan sesuai dengan perundang-undang yang berlaku. Apabila kita melihat pasal 27 ayat (2) UUD 1945, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas penghidupan yang layak bagi kemanusiaan maka secara umum dapat Perkebunan yang memperkerjakan tenaga kerja perempuan dalam bidang usaha atau di Perkebunan hendaknya memberi pemberian pekerjaan tertentu. Secara umum hak dan kewajiban bagi tenaga kerja perempuan dan laki-laki tidak sama seperti halnya pengaturan jam kerja/lembur, waktu kerja dan istirahat kerja peraturan tentang cuti tahunan serta jaminan sosial pengupahan dan sebagainya perlindungan hukum terhadap hak-hak pekerjaan umumnya dan pekerjaan perempuan khususnya sudah diatur secara lebih rinci dan baik dalam undang-undang ketenaga kerjaan maupun peraturan pelaksanaannya.⁸

Ketika perempuan ini berada dalam posisi sebagai penambahan pendapatan keluarga, mereka harus mampu menjadi sosok perempuan yang kuat dan tangguh. Bila taidak, mereka akan mendapatkan hasil yang minim dari pekerjaan mereka sebagai pengutip biji sawit. Dalam menggeluti mampu bertahan dengan sistem pekerjaan yang harus mengurus seluruh tenaga mereka. Dan saat Kembali ke rumah mereka pun harus menjalankan peranya

⁸ Fatimah dan Zainul Akhyal dkk (*Perlindungan Hak Pekerja Perempuan di Perkebunan Kelapa Sawit Perserotan Terbatas Citra Putra Kebun Asri PT. CPKA Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut*) Jurnal, vol 5, No 9, Mei 2015 hal 750

menjadi ibu rumah tangga. Di dalam keluarga diperlukan kesepakatan dalam memutuskan segala sesuatu. Proses pengambilan keputusan di dalam keluarga bisa melibatkan suami yang dominan.⁹

Perkebunan kelapa sawit di Aceh semakin meluas perkembangannya hingga kepenjuru desa, salah satunya berada Desa Dah Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam. Masyarakat desa tersebut rata-rata memiliki perkebunan kelapa sawit pribadi. Karena bagi mereka sawit memiliki multifungsi yaitu fungsi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pada setiap perkebunan kelapa sawit tentu saja memerlukan orang yang merawat perkebunan yang disebut dengan buruh.

Perempuan yang bekerja sebagai buruh sebagian adalah tuntunan untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah. Namun tidak sedikit Perempuan di Desa Dah yang sudah menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah untuk membiayai sekolah anaknya serta untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Asumsi sebagai pencari nafkah membuat para buruh Perempuan bersedia berupah rendah asalkan mereka bisa bekerja. Maka dari itu keberadaan perkebunan kelapa sawit Desa Dah menjadi keuntungan tersendiri bagi Masyarakat setempat.

Berbagai pekerjaan di lakukan oleh perempuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Misalnya perempuan

⁹ Rebeca Samosir “(Perempuan Pekerja Kebun Sawit di Desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak) Jurnal, vol 4, No 2 Oktober 2017, Hal 3.

yang ada dikota subulusalam didesa Dah terdapat perempuan yang Menjadi pekerja di perkebunan sawit milik warga yang berada atau kaya. Dengan mendapatkan kebutuhan hidup keluarga, perempuan didesa Dah rela bekerja di kebun kelapa sawit demi mendapatkan upah. Didesa Dah tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan untuk bekerja di perkebunan kelapa sawit. Misalnya dalam perkejaan kasar, mengangkat buah sawit, membatat, membuang dahan dan sebagainya.

Secara umum alasan Perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi yang semakin tidak menentu, kesempatan kerja semakin terbatas karena persaingan yang semakin ketat, harga-harga pokok semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkatkan berakibat pada tanggungnya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut menopang perekonomian keluarga.

Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi yang semakin tidak menentu, kesempatan kerja semakin terbatas karena persaingan yang semakin ketat, harga-harga pokok semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkatkan berakibat pada tergangunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisini lah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor demostik (mengurus rumah

tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor public dengan ikut menopong perekonomian keluarga peran serta wanita yang menghasilkan menjadi salah satu alternatif menambah daya tahan ekonomi keluarga¹⁰

Ketidakadilan yang muncul akibat dari tidak setaranya perlakuan sosial antara laki-laki dan perempuan. Dan perempuan menjadi pihak yang paling sering di rugikan dari pada laki-laki. Hal ini terjadi karena tuntutan kebutuhan yang harus di penuhi oleh perempuan maupun laki-laki. Berbeda dengan laki-laki, menjalankan tugas kerjanya Perempuan seringkali mendapatkan ketidakadilan, baik tempat kerja maupun di rumah. Jika berbicara tentang ketidakadilan terhadap Perempuan maupun laki-laki maka hal ini merujuk kedalam ketidakadilan antara perempuan dan laki-laki.¹¹

Kegiatan buruh perempuan tak hanya sampai di tempat kerja saja, ketika mereka pulang kerumah, mereka harus menyelesaikan tugas domestik. Kegiatan tersebut berulang setiap hari dan tidak ada waktu istirahat, selain itu mereka juga tidak menerima upah. Berbeda dengan laki-laki yang hanya bekerja di luar rumah tugas rumah semua diserahkan kepada istri mereka, sedangkan mereka bisa istirahat atau melakukan hobi mereka.

¹⁰ Erniha Skripsi: *Pembagian Peran Gender Dalam Keluarga Masyarakat Desa Studi Kasus Desa Peulokan Kabupaten Aceh Selatan* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2016, Hal 3-5.

¹¹ Maya rohani, "Ketidakadilan Gender pada Buruh perempuan di desa Tangin baru Kecamatan Sepaku". *pembagian sosial volume11, Nomor/2* (2023) hlm: 61-72.

Buruh perempuan di perkebunan kelapa sawit bekerja di bagian penyemperotan, pemupukkan, mengutip berondalan, dan merapikan pelepah. Hampir semua pekerjaan di perkebunan kelapa sawit tersebut menggunakan pekerjaan yang manual, mulai dari pemungutan brondalan sawit (biji buah sawit yang berjatuhan), pembibitan, penanaman, pemupukkan, pemanenan buah kelapa sawit, serta proses pengangkutan tandan buah ke pengumpulan.¹²

Kondisi buruh perempuan yang bekerja untuk meningkatkan pendapatan, hal itu dapat dilihat dalam pemberian upah, yaitu buruh perempuan mendapat upah yang lebih rendah dari pada buruh laki-laki. Alasan memberi upah yang berbeda adalah jenis pekerjaan yang dilakukan oleh buruh perempuan. Selain dilindungi kerja, buruh perempuan di dalam rumah tangga, misalnya membereskan urusan rumah tangga sebelum suami bangun di pagi hari. Semua ini memperlihatkan bahwa kepedulian buruh perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Yang diduga terjadi diskriminasi adalah dari aspek pekerjaan dan aspek upah misalnya pekerjaan memotong rumput (memotong rumput dalam menggunakan mesin) seharusnya laki-laki. yang kedua Menyusun pelepah sawit atau mengangkat buah sawit yang seharusnya laki-laki. tetapi yang terjadi di perempuan yang mengerjakan dari aspek upahnya pun terjadi perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Misalnya perempuan yang bekerja

¹² Lestari Sania Skripsi: *Peran Ganda Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Purwo Asri Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Oki* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022). Hal 5-7

di perkebunan kelapa sawit yang melahirkan seharusnya perusahaan atau perkebunan seharusnya memberikan tunjangan ternyata tidak ada.

Banyak masyarakat beranggapan bahwa tugas utama seorang perempuan adalah mengurus rumah tangga dan laki-laki yang mencari nafkah dan bekerja. Bekerjanya perempuan menimbulkan berbagai argumen dan pandangan dari masyarakat tidak selalu mendapatkan dukungan dari lingkungan dan masyarakat. Akan tetapi persepsi masyarakat di desa Dah terhadap peran ganda perempuan yang bekerja di perkebunan kelapa sawit akan membentuk pandangan yang bersifat alami sesuai apa yang di lihatnya. Banyak pandangan masyarakat di desa Dah yang memberikan dukungan terhadap perempuan yang bekerja di perkebunan kelapa sawit untuk membantu suami mencari nafkah dan menambah pendapatan keluarganya, tanpa harus meninggalkan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu rumah tangga, hal ini mengakibatkan waktu mereka miliki selama mereka bekerja dihabiskan tempat mereka bekerjanya dari pada berada di rumah dan di tengah lingkungan masyarakat di desa Dah dan ada juga persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa pekerja buruh perempuan di perkebunan kelapa sawit memerlukan tenaga yang banyak dan juga pekerjaan buruh perempuan sangat kasar sehingga mengeluarkan tenaga yang banyak layaknya laki-laki.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini di beri judul **kehidupan Perempuan pekerja di perkebunan kelapa**

sawit (Studi Desa Dah Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian menjadi fokus penelitian kehidupan perempuan pekerja di perkebunan kelapa sawit di Desa Dah Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam di mana perkerjaan tersebut biasanya di kerjakan para laki-laki.

C. Rumusan Masalah

Sehubung dengan uraian latar belakang masalah yang telah di jelaskan diatas, maka penulis tetapkan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah perkebunan kelapa sawit di Desa Dah Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam memperlakukan perempuan pekerja?
2. Apa yang menyebabkan perempuan pekerja tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya?

D. Tujuan Penelitian

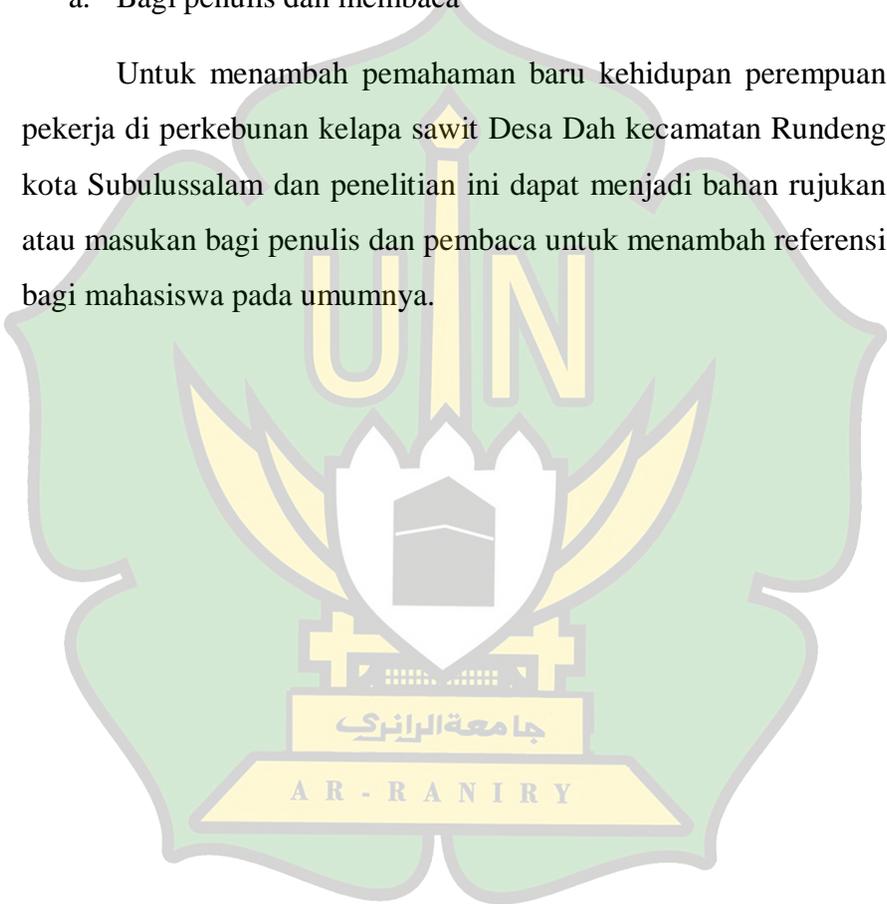
1. Untuk mengetahui bagaimana perkebunan kelapa sawit di Desa Dah Kecamatan Rundeng Kota subulusslam memperlakukan perempuan pekerja
2. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan perempuan pekerja tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Praktis yaitu
 - a. Bagi penulis dan membaca

Untuk menambah pemahaman baru kehidupan perempuan pekerja di perkebunan kelapa sawit Desa Dah kecamatan Rundeng kota Subulussalam dan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau masukan bagi penulis dan pembaca untuk menambah referensi bagi mahasiswa pada umumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu, untuk di jadikan sebagai referensi dan perbandingan yang di lakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul kehidupan Perempuan pekerja di perkebunan kelapa sawit (desa Dah kecamatan Rundeng kota Subulussalam).

Pertama menurut Raudatul Muna yang berjudul peran perempuan dalam memperdayaan ekonomi keluarga (Studi Terhadap Pekerja *Adee* di Gampong Meuraka Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya). Jurusan Sosiologi Universitas Islam Negri Ar-raniry Darussalam Banda aceh. Penelitian ini dapat di bahwasnya perempuan perkerja adee dalam memperdayaan ekonomi keluarga di gampong meuraksa kecamatan meuredu kabupaten pidie jaya. Untuk memenuhi kenutuhan kelurga karena suami berpanghasilan pas-pasan jadi untuk menamabahi perekonomian dan ingin mengurangi beban suami makanya ibu ibu berkeja membuat kue adee. Dan ia juga menjelaskan keiginanan perempuan sangat membantu permpuan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, karena sebenarnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga bukan kewajiban perempuan. Penelitian ini memiliki kesamaan mengenai pekerja perempuan dalam

membantu perekonomian keluarga namun dalam penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu mulai dari lokasi, peran dan hasil akhir.¹³

Kedua Misy Herliana (skripsi) universitas Bangka Belitung pangkalpinang, 2016. Yang berjudul fenomena Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa sawit di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu. Dalam penelitian ini membahas tentang Perempuan Desa Gunung Muda memutuskan untuk memilih pekerjaan sebagai buruh Perempuan di perkebunan kelapa sawit karena di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor Pendidikan, ekonomi, teknis, dan faktor usia. Selain itu pekerjaan sebagai buruh juga terpengaruhi besar terhadap kehidupan sosial seperti pergaulan dengan masyarakat sekitar berkurang. Dan pekerjaan rumah menjadi tidak terurus serta tuntutan ekonomi keluarga. Namun memilih pekerjaan sebagai buruh jelas sudah di pikirkan secara matang oleh mereka.

Ketiga Eva Patdlina (skripsi) yang berjudul Peran Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga program studi ekonomian syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam institusi agama islam negeri palopo 202. Dalam penelitiannya fokus kepada faktor ekonomi yang tidak mencukupi keluarganya maka dari itu istri juga bekerja. Dalam pekerjaan suaminya tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan

¹³ Raudatul Muna “*Peran Perempuan dalam Memperdayaan ekonomi keluarga*” (studi terhadap pekerja adee di Gampong Meuraksa kecamatan meureudu Kabupaten Pidie Jaya) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh 2019.

keluarganya. Di dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan di mana peran wanita menjadi tulang punggung keluarganya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Keempat Maliyuniati (Skripsi) yang berjudul Kontribusi Tenaga kerja perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarmasin) jurusan Ekonomi Syariah Universitas Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini terdapat para perempuan ikut bekerja sebagai perajin Kasur lantai obik jaya adalah untuk membantu suami mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga sehingga tercapai keluarga sejahtera. Jadi dalam penelitian ini terdapat dalam kesamaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mulai dari lokasi dan pendapatannya.

Kelima Putri Ramadhani (skripsi) yang berjudul posisi perempuan petani di dalam masyarakat di desa Mon Ara Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, Jurusan sosiologi agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di dalam penelitian ini terdapat perempuan yang bekerja sebagai petani dalam hal ini perempuan tidak di tetapkan dalam pekerjaan yang memang sulit, terkadang perempuan saja yang mempunyai keinginan untuk membantu suami dalam mengembangkan ekonomi keluarga sehingga dapat di katakan sebagai perempuan petani lantaran suka rela membantu suami demi kehidupan keluarga dan serta membantu memenuhi hal-hal kecil dalam keluarga.

B. Kajian Teori

Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teoritis feminisme yang di kemukakan oleh Deere dan Leal (1981) memberikan taksiran terperinci mengenai tenaga kerja pertanian wanita. Mereka mempertimbangkan pembagian kerja pertanian secara seksual serta kaitannya dengan kondisi material pembangunan. Telah mendakati isu mengenai keluarga dengan berbagai asumsi, kesimpulan, dan tindakan. Feminisme liberal memfokuskan pada masuknya wanita ke dalam pasar tenaga kerja upahan, dan kemampuan untuk bersaing dengan laki-laki di dalam lingkungan ini. Teori feminis liberal tidaklah memperhatikan nilai penempatan wanita di dalam keluarga sebagai isu ekonomi, tetapi terutama memfokuskan pada perubahan-perubahan jenis kelamin. Jadi teoritis-teoritis feminis liberal menguji perkemabangan sifat-sifat atau demokratis. Mereka memasukan isu tentang tenaga kerja yang tidak di bayar di rumah terutama sebagai suatu tawar menawar individual untuk pembagian waktu yang lebih senggang dengan pasangan-pasangannya. Nilai ekonomi tenaga kerja yang tidak di bayar, yang di tetapkan oleh struktur patriaki dan/ atau kapitalisme, Sebagian besar diabaikan.¹⁴

Pusat perhatian kaum feminis liberal adalah pada pasar tenaga kerja, yang di anggap hanya berfungsi di luar rumah, pada buruh upahan. Agenda kaum feminis liberal menekankan masuknya wanita ke dalam pasar tenaga kerja dan kemampuan

¹⁴ Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore “*Sosiologi Wanita*” Jakarta, Rineka Cipta 2002, hal 40-43

mereka untuk bersaing di dalamnya, tetapi juga menegaskan penerimaan wanita terhadap struktur normatif patriarkis laki-laki. Peninjauan kembali dan penilaian terhadap norma-norma dan ideal-ideal lelaki, agar lebih berhasil dalam persaingan di pasar tenaga kerja kapitalisme/ patriarkis, lebih diutamakan. Hal ini di tunjukan dalam penyelenggaraan lokakarya-lokakarya “pakaian untuk sukses” bagi wanita yang memusuhi atau bersaing di dalam pasar tenaga kerja.¹⁵

Dalam Fakih (1997), menjelaskan perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat Panjang, melalui proses sosialisasi, penguatan, dan kontruksi sosial, kultural, dan keagamaan, bahkan melalui kekuasaan negara. Oleh karena melalui proses begitu Panjang itulah, maka lama kelamaan perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan menjadi seolah olah ketentuan tuhan atau kodrat yang tidak di ubah lagi. Demikian pula sebaliknya, sosialisasi kontruksi sosial tentang gender secara evolusi pada akhirnya memengaruhi perkembangan fisik dan biologis masing masing jenis kelamin.¹⁶

Sejak kaum Perempuan dapat memperoleh pendidikan dengan baik jumlah Perempuan yang mempunyai karier atau bekerja di luar rumah menjadi lebih banyak. Mednick berpendapat meskipun jumlah kaum Perempuan yang bekerja meningkat tetapi jenis pekerjaan yang di peroleh masih tetap berdasarkan konsep gender.

¹⁵ Jane C. Ollenburger dan Helen A. moore. Februari 1996, (*Sosiologi Wanita*), Jakarta PT Asdi Mahasatya, hal 38.

¹⁶ J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto.1 desember 2004, (*Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*), Jakarta Kencana Prenada Media Grup, Hal 335.

Kaum Perempuan lebih banyak bekerja di bidang pelayanan jasa atau pekerjaan yang membutuhkan sedikit keterampilan seperti bidang administrasi, perawat atau pelayan toko dan hanya sedikit yang menduduki jabatan manajer atau pengambilan keputusan

Dari segi upah masih banyak dijumpai bahwa kaum Perempuan menerima upah lebih rendah dari laki-laki untuk jenis pekerjaan yang sama, juga perbedaan kesempatan yang diberikan antara karyawan Perempuan dan laki-laki dimana laki-laki lebih diprioritaskan. Dari perbedaan perlakuan ini banyak yang kemudian menyimpulkan, menggolongkan, dan kemudian mengagap perempuan sebagai orang yang lemah, pasif serta dependen dan mengagap laki-laki lebih berharga. Akibatnya banyak orang lebih menghargai dan memilih mempunyai anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan.¹⁷

Secara umum dalam konteks ilmu sosial maka istilah gender membedakan antara laki-laki dan perempuan yang tidak hanya didasarkan kenyataan biologis tetapi juga berdasarkan fungsi dan peran yang diberikan atau dikonstruksi oleh masyarakat yang disebut dengan istilah jenis kelamin sosial.

¹⁷ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, (*Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya*) Bandung: 2010, hal 881-882.

a. Teori Nature

Teori nature menjelaskan bahwa perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan bersifat kodrat dan alami. Hal ini disebabkan anatomi biologis yang melekat, sehingga jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berbeda menjadi faktor utama dalam penentuan peran sosial. Laki-laki memiliki peran ordinar (utama) di dalam masyarakat karena dianggap lebih kuat, lebih potensial dan dianggap produktif. Sedangkan perempuan di nilai berperan subordinat (dikuasai) karena diabatasi secara biologis dalam ruang geraknya seperti hamil, melahirkan dan menyusui sehingga dianggap kurang produktif perbedaan ini menimbulkan pemisahan peran, fungsi dan tanggung jawab antara dua jenis kelamin tersebut.¹⁸ Konsekuensi dari anggapan tersebut maka laki-laki memiliki peran sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama dengan cara bekerja dan ranah publik (bekerja di luar rumah) sedangkan perempuan bekerja atau mengambil peran di ranah domestik yaitu bertanggung jawab penuh pada segala tata Kelola dalam urusan rumah tangga.

C. Definisi Operasional

Tujuan adanya Definisi Opsional adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan, oleh penulis menjelaskan definisi menurut apa yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini:

¹⁸ Dr. Dra. Alifulahtin Utamaminingsih, M.Si (*Gender dan Wanita Karir*) Malang:2017, hal 18

1. Kehidupan

Kehidupan menurut kamus KBBI adalah arti penting mendalam, sedangkan hidup berarti bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya, jadi makna hidup secara harfiah adalah arti yang mendalam dari keberadaan manusia sebagaimana mestinya.¹⁹

2. Perempuan

Perempuan merupakan suatu individu yang memiliki harapan-harapan, kebutuhan, minat dan potensi dalam dirinya untuk mengaktualisasikan diri seoptimal mungkin demi pengembangan dirinya. Perempuan adalah manusia memiliki Rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui. Perempuan adalah makhluk yang kulitnya halus, lemah lembut, mempunyai sikap pembawa yang kalem, perlu perlindungan dan sedikit berlainan bentuk dari bentuk tubuh laki-laki yang dianggap kuat, kekar, perkasa, dan mempunyai sifat melindungi.²⁰

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.²¹

Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para Perempuan desa Dah. Mereka Perempuan Perempuan dewasa yang

¹⁹ Kbbi.Kemdikbud.go.id

²⁰ Sarwono Sarlito W. " *Pengantar sosiologi umum*" (Jakarta: Rajawali Press,2012), hal 123.

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet.2, ed.3,2002), hal 856.

memiliki peran ganda menjadi ibu rumah tangga sekaligus bekerja sebagai buruh atau petani dan membantu suaminya.

Menurut Marx bahwa perempuan ter subordinasi di dalam pekerjaan yang memiliki prestise rendah dan juga berupa rendah karena perempuan mengandung anak sehingga harus mengutamakan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Salah satu jenis pekerjaan yang kemudian di pilih oleh Sebagian besar perempuan dan sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut adalah sebagai buruh.²²

3. Pekerja

Pekerja menurut kamus KKBI adalah orang yang bekerja pada perkebunan atau Perusahaan dan menerima gaji atau upah.²³

4. Perkebunan

Perkebunan merupakan kegiatan yang menguasai tanaman tertentu pada tanah media timbul lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dari hasil tanaman tersebut, dengan bantuan teknologi, modal, serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pemilik kebun dan masyarakat.²⁴

Pembangunan perkebunan kelapa sawit di arahkan dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat dan sebagai

²² S.K Sanderson, *makro sosiologi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003), Hal 414.

²³ Kbbi.kemdikbud.go.id

²⁴ Undang-undang No.18 tahun 2004 Mengenai Perkebunan

penghasilan bagi masyarakat desa Dah Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam perkebunan terus membuka lahan baru.

Adapun perkebunan kelapa sawit yang di maksud dalam penelitian ini adalah milik pribadi masyarakat desa Dah kecamatan Rundeng kota Subulussalam.

5. Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah komoditas perkebunan unggul dan utama indonesia tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak kelapa sawit dan minyak inti sawit ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar di bandingkan dengan komoditas perkebunan lainya hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelap sawit hingga menjadi minyak dan produk turunya. Dan saat ini ada juga di desa Dah 100 batang bibit kelapa sawit yang di tanam di perkebunan di Desa Dah Kecamatan Rundeng kota Subulussalam.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif sendiri dalam membentuk memberikan gambaran secara sistematis dari fenomena fenomena yang ada. Metode penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan untuk mendapatkan gambaran mengenai kehidupan pekerja Perempuan di perkebunan kelapa sawit (desa Dah kecamatan Rundeng kota Subulussalam)

Dalam buku penelitian kualitatif Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang lain. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang ada dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang

biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.²⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk peneliti melakukan sebuah penelitian supaya memperoleh data data yang di butuhkan atau subjek informan yang bersangkutan dengan permasalahan peneliti. Tempat penelitian skripsi ini dilakukan di Desa Dah Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam, penelitian ini mengkaji tentang kehidupan perempuan pekerja di perkebunan kelapa sawit. Lokasi penelitian ini akan dilakukan untuk mengumpulkan dan mengolah serta akan menyajikannya dalam bentuk skripsi sebagai proses untuk bimbinganya. Alasanya penulisan memilih lokasi ini karena lokasi tersebut mudah diteliti oleh peneliti yang sesuai dengan judul yang diteliti.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek dalam melakukan penelitian. Informan merupakan individu yang mengetahui situasi atau maksud dari sebuah penelitian teknik penentuan informan adalah sampling purposive. Sampling purposive merupakan teknik dalam menentukan sampel dilakukan secara pertimbangan tertentu.²⁶ Seperti menentukan informan yang cocok dalam

²⁵ Lexy J. Moleong. M.A, *Metodologi penelitian kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2008) hal 4-5.

²⁶ Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta:2020), hal 293.

penelitian ini. Informan merupakan individu yang mengetahui situasi atau maksud dan tujuan dari sebuah penelitian.²⁷

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pertama wanita pekerja di perkebunan sawit 6 orang, 1 orang yang mengelolah perkebunan kelapa sawit dan pemilik perkebunan sawit 1. Dan jumlah yang akan di wawancarai dalam penelitian berjumlah 8 orang. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah merupakan alat yang digunakan supaya dapat mengumpulkan data, berita dan informan yang didapatkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang dimaksud dengan melakukan observasi²⁸

Instrument menggunakan bahan tambahan seperti panduan wawancara dan dokumentasi. Tidak hanya itu, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti handphone yang digunakan untuk merekam suara pada saat wawancara dan mengambil gambar saat melakukan penelitian serta alat tulis dan buku catatan informasi yang penting dari informan.

E. Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan data skunder. Sumber data sangat penting dan harus ada dalam penelitian karena

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, cv2017,), hal 222.

²⁸ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, cv April 2017) hal 61.

berhubungan dengan hasil dari penelitian dan menjadi bahan pertimbangan dalam metode penentuan pengumpulan data.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang telah disajikan oleh peneliti yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan penelitian. Teknik pengumpul data primer yaitu wawancara, kuesioner dan pengamatan. Salah satu kelebihan dari data primer ialah informasi yang di peroleh dilapangan lebih diyakini sehingga peneliti bisa memperoleh data yang terbaru. Sedangkan kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal tersebut dikarenakan informan penelitian tidak berkenan berbagi data dan berbagai alasan lainya.²⁹

2. Data Sekunder

Data sekender merupakan data yang diperoleh yang terstruktur dalam bentuk dokumen dokumen.³⁰ Data sekunder buku, jurnal,artikel, hasil penelitian dan kajian lainya yang bisa disajikan referensi terkait penelitian Kehidupan Perempuan pekerja di perkebunan kelapa sawit di desa Dah Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena utama dari penelitian adalah

²⁹ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012), hal 56.

³⁰ Sumadi Suryabrata, *metodologi penelitian* (jakarta: Pt Grafindo Persada 2012), hal 39.

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.³¹

Teknik pengumpulan data metode yang digunakan peneliti agar memperoleh data dilapangan. Dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan tiga teknik yakni sebagai berikut.

a. Observasi

yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan peninjauan secara langsung terhadap objek penelitian,³² di mana peneliti ini terjun langsung ketempat penelitian yaitu di beberapa masyarakat yang ada di desa Dah kecamatan Rundeng kota Subulussalam.

Menurut Morissan observasi atau pengamatan adalah kegiatan atau keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain obsevasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatanya melalui hasil kerja pancaindra. Dalam hal ini pancaindra digunakan untuk gejala yang diamati.³³

b. wawancara (*Interview*)

wawancara (*interview*) yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan komunikasi secara langsung

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta.cv2017,), hal 224.

³² Gores Keraf, *Komposisi*, cet.Ke-9 (Flores: Nusa Indah, 1993), hal 163.

dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan kepada responden. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara berkomunikasi dengan secara langsung.

Menurut Lincoln dan Guba wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.³⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari Bahasa latin adalah *docere* yang artinya mengajar. Menurut A.S Horby 1987 dokumentasi adalah makna yang terukir atau dicetak sebagai catatan atau bukti. Menurut Nasution 2003 mengatakan dokumentasi berdasarkan dari dokumen, foto dan bahan statistik. Sehingga mendapatkan bukti informasi yang jelas dalam penelitian.³⁵ Pengertian dokumentasi dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya dokementasi adalah alat dan bahan penting untuk melengkapi penelitian yang berdasarkan dari sumber data tertulis, flem, potret gambar dan karya karya monumental sehingga dapat memberikan informasi saat proses penelitian.³⁶

³⁴ ProfDR.Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi penelitian kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2008), hal 186.

³⁵ Djama'an Satori Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 146.

³⁶ Imam Gunawan, *metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt Bumi Aksara 2013) hal 178.

Hasil dari pengamatan dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk hasil penelitian. Dengan mendapatkan data informasi langsung di lokasi lapangan penelitian supaya hasil penelitian dapat dipercaya dan memudahkan penelitian untuk menyajikan data yang berhubungan dengan ketidakadilan gender di kalangan buruh perempuan di perkebunan kelapa sawit.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data yang telah di dapat dari lapangan yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data diawali dengan proses pengumpulan data yang di lakukan secara terus menerus sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan akhir. Bentuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan komponen-komponen yang di berikan oleh miles dan hubermen (1984:23). Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

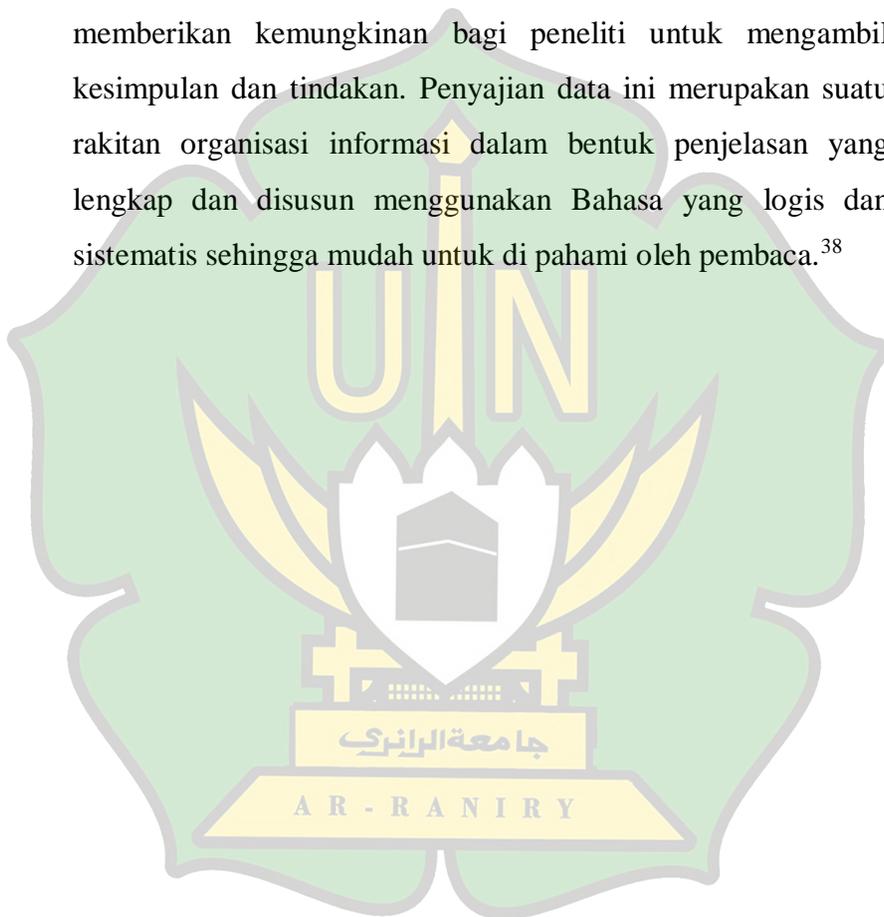
a. Reduksi data

Dalam reduksi data penelitian melakukan proses pemilihan dan seleksi data dari berbagai jenis informan yang didapat selama proses pengumpulan data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data bertujuan untuk memperjelas sehingga kajian data tersebut dapat dipahami dengan mudah. Dari data-data tersebut kemudian di pilih data yang valid

sehingga menghasilkan informasi yang berguna untuk melengkapi hasil penelitian.³⁷

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan bagi peneliti untuk mengambil kesimpulan dan tindakan. Penyajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi dalam bentuk penjelasan yang lengkap dan disusun menggunakan Bahasa yang logis dan sistematis sehingga mudah untuk di pahami oleh pembaca.³⁸



³⁷ Farida Nugrahani “*Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa* “. (Solo :Cakra Books.2014),hal. 174.

³⁸ Farida Nugrahani, “*Metode...*”, hal 175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis Desa Dah

Desa Dah adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Rundeng kota subulussalam. Yang berbatasan dengan desa Sebuasan dan desa Sepadan. Berdasarkan hasil data kependuduk desa Dah bahwasanya tercatat sebanyak 1.019 jiwa. Jumlah KK 256, data ini penulis dapatkan dari kepala desa Dah pada tanggal 1 juni 2022 di kantor desa Dah.

Desa Dah juga terletak di kota Subulussalam Kota Subulussalam merupakan suatu daerah yang sangat strategis ibukota, terletak di empat simpang menuju ke empat kecamatan lain. Yaitu berada kecamatan lain di kecamatan simpang kiri menuju dan kecamatan longkip, kecamatan sultan Daulat, kecamatan rundeng. Kota ini hasil merupakan daerah hasil pemekaran dari kabupaten Aceh singkil yang beru 9 tahun, tepatnya tanggal 2 januari 2007. Kota subulussalam terbentuknya dengan keluarnya undang undang RI Nomor 8 tahun 2007. Pada saat pembentukan pada tahun 2007, kota subulussalam terdairi dari 5 kecamatan.³⁹

³⁹ Badan Pusat statistik (2014). *Kota Subulussalam*. Kota Subulusalam dalam Angka 2014

Tabel 1.1 Nama Kecamatan dan Jumlah Desa

Kecamatan	Desa
Simpang kiri	14
Penanggalan	10
Rundeng	23
Sultan Daulat	17
Longkip	10

kampung pertama sekali sebagai cikal bakal kota subulussalam adalah Rundeng. Berdasarkan letak geografis dari runding yang tepat berada di pinggiran sungai Soraya yang rentang akan bencana banjir dan juga karena rundeng pada saat itu di pindahkan oleh gubener Ali Hasyim ke tempat yang lebih aman dari banjir ke Bustamiyah. Mata pencaharian masyarakat pada saat itu juga belum berfokus pada satu bidang. Masyarakat menggantungkan hidupnya dengan bertani harus mencari lahan pertanian yang jauh dari sekitar sungai souraya hal ini di karenakan banjir yang terjadi akibat luapan sungai Souraya yang kerap terjadi tiap tahun.⁴⁰

2. Jumlah penduduk

Penduduk adalah individual atau masyarakat yang telah menetap atau bertempat tinggal di suatu daerah tertentu dalam

⁴⁰ Basundoro, Purnawan (2012) *Pengantar Sejarah Kota*. Ombak: Yogyakarta hal 20-21.

waktu yang lama dan menjadi komponen masyarakat yang bergerak dalam berbagai kegiatan.⁴¹ Jumlah penduduk merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu negara.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Dah Tahun 2022

NO	DUSUN	KK	JIWA	
			L	P
1.	Dusun Pinagar	121	255	232
2.	Dusun Sejahtera	135	274	258
	Jumlah	256	529	490

3. Mata pencaharian penduduk

Mata pencaharian masyarakat desa Dah pada umumnya di sektor pertanian dalam perkebunan kelapa sawit Dengan lahan perkebunan seluas 2 hektar. Prasaran umum lainnya dalam 1 hektar dibutuhkan 125 bibit kelapa sawit. (dokumentasi dan arsip desa Dah tahun 2023). Kepemilikan pertanian tentu saja merupakan sumber daya ekonomi pertama bagi masyarakat desa Dah. Produktifitas bertani lah yang menjadi sumber kehidupan baik dalam memenuhi kebutuhan hidupan harian, maupun untuk kepentingan anak-anak dan lainnya.

Sistem mata pencaharian di desa Dah ini secara umum adalah petani karena memang wilayahnya mendukung untuk

⁴¹ Idrus Ismail, "pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumen beras di kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo "jurnal Gorontalo Devolment Revie Vol 1 1. No. 1(2018). Hal 76.

pertanian. Tanah yang subur membuat bertani lebih mudah. Selain itu juga, desa Dah juga di keliling oleh lahan pertanian yang cukup luas. Keindahan dan kesuburan membuat penduduk dari gampong lainya tertarik untuk memiliki lahan pertanian di sekitar gampong.

Kepemilikan perkebunan kelapa sawit tentu saja merupakan sumberdaya ekonomi utama bagi mereka. Produktivitas perkebunan kelapa sawitlah yang menjadi sumber kehidupan baik dalam memenuhi kehidupan harian, maupun untuk kepentingan Pendidikan anak dan lainya sebagainya.

Masyarakat desa Dah adalah yang sebagai besarnya berkerja sebagai petani, nelayan dan wiraswasta. Sebagai besarnya pendapat yang di hasilkan adalah dari hasil Bertani, karena dari hasil Bertani masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain Bertani desa dah juga membuka usaha kecil kecilan seperti jualan keliling dan sebagainya.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang sangat di perlukan untuk mendapatkan kesempurnaan dan pengembangan individu dan masyarakat. Penekanan pendidik dangan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan keperibadian individu tau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan adanya suatu proses pembelajaran seperti bangsa dan negara dapat mewariskan nilai nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlianya.

Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak peradaban bangsa yang bermatabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi untuk serta didik agar menjadi manusia beriman dan bertawakal kepada ketuhanan yang maha esa, berkhlik mulia, sehat, berilmu dan menjadi warga negara berdemokrasi dan bertanggung jawab.

Pendidik juga proses pengajaran dan pelatihan terhadap perubahan sikap tata cara perilaku seseorang dalam usaha untuk pendewasaan karena Pendidikan merupakan asset penting yang sangat berpengaruh dalam usaha memajukan suatu daerah maupun negara. Terutama dalam usaha memajukan ekonomi yang harus didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi dan berwawasan ilmu pengetahuan yang baik sehingga mampu mengelola dan mengembangkan perekonomian.

Di desa Dah mayoritas para orang tua zaman dulu hanya menumpuh Pendidikan sampai pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan ada dari sebagian mereka yang hanya menumpuh Pendidikan pesantren saja. Sedangkan untuk masyarakat yang menumpuh Pendidikan ke perguruan tinggi masih sangat sedikit. Namun, pada saat sekarang ini para orang tua tersebut telah memberikan Pendidikan setinggi mungkin pada anak-anaknya sehingga sekarang keadaan Pendidikan desa Dah tergolong sudah maju. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Dah Tahun 2022

TK	SD	SMP	SMA	D3	S1	S2
30%	50%	50%	40%	3%	20%	0%

Sumber kantor keucik desa Dah.2022.⁴²

5. Agama

Seluruh masyarakat Desa Dah memeluk agama islam dan tidak ada seorang pun yang memeluk agama lain selain agama islam. Mereka sangat fanatik terhadap agama yang mereka anut. Hal ini dapat dilihat dari sering diadakan pengajian malam jumat dan hari jumat serta di lihat dari adanya sekolah agama dan Desa tersebut menamainya TPA Darulwasiyah. Remaja anak-anak setiap hari melakukan kegiatan belajar dan keagamaan di TPA tersebut.

6. Adat dan Budaya

Kebudayaan sangat erat kaitanya dengan masyarakat, begitu juga pula kehidupan masyarakat Desa Dah tidak terlepas dari adat dan budaya. Mereka masih sangat kuat memegang dan menjunjung tinggi prinsip ajaran agama islam dan adat istiadat yang sudah turun temurun di lakukan. Pada umumnya adat dan budaya di Desa Dah tidak ada perbedaan dengan adat di daerah lainya, yang membedakan adalah masih atau tidak berjalanya adat tersebut.

⁴² Hasil data dari kantor Keucik. Desa Dah Pada Tanggal 20 juli 2022

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran umum di perkebunan kelapa sawit

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia merupakan tanda keseriusan pemerintah dalam mengelola masalah hal ini di yakini sangat ditentukan sukses atau tidaknya agribisnis kelapa sawit sebagai organisasi yang berkembang.⁴³ Perkembangan kelapa sawit di Indonesia selama tahun 2003-2009 menunjukkan pola yang sama untuk ketiga status pengusahaan. Rata -rata produktivitas kelapa sawit indoensia selama priode tahun 2003-2009 adalah sebesar 3,27 ton/ ha. Rata-rata produktivas minyak kelapa sawit terbesar pada PBS sebesar 3,59 ton/ha di susul PBN sebesar 3,48 ton/ha dan sebesar 2,97 ton/ha.⁴⁴

Gambar 1. Perkebunan kelapa sawit



Sumber. Observasi Lapangan

⁴³ Iyung Pahan, (*Kelapa Sawit Menejemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir*): Mekarsari, Cimanggis, Depok, Swadaya Dkk, 2008. Hal 3.

⁴⁴ Yan Fauzi Dkk, (*kelapa Sawit Budi Daya, Pemanfaatan Hasil Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran*) Mekarsari, Cimanggis, Depok, Swadaya, 2012. Hal 12.

Perkebunan kelapa sawit merupakan bagian dari sektor pertanian yang penting sampai saat ini karena kelapa sawit adalah salah satu komoditas unggulan bagi Indonesia. Sektor perkebunan kelapa sawit bukan hanya mampu meningkatkan pendapatan domestik bruto daerah, dalam perdagangan internasional kelapa sawit memiliki daya saing yang tinggi. Tingginya daya saing perkebunan kelapa sawit tidak lepas dari produktivitas perkebunan kelapa sawit itu sendiri. Peranan sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan faktor penting penunjang produktivitas perkebunan kelapa sawit. Keberhasilan sebuah perkebunan di Desa Dah Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam. Walaupun sebagian besar dari pekerjaan di kebun sawit adalah laki-laki, kegiatan perawatan seperti memupuk dan penyemperotan umum dikerjakan oleh tenaga kerja perempuan.

Maka dari itu dengan adanya pembangunan perkebunan kelapa sawit di Desa Dah tentunya akan memberikan dampak positifnya ialah memberikan kehidupan bagi masyarakat itu sendiri. Kehadiran perkebunan kelapa sawit di Desa Dah memungkinkan kita untuk membedakan kelompok masyarakat, yaitu kelompok perkebunan internal dan eksternal.

Kelompok masyarakat internal meliputi petani kelapa sawit dan pekerja kelapa sawit, dan kelompok masyarakat eksternal meliputi masyarakat adat dan masyarakat lokal. Adapun luas rata-rata perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh masyarakat Desa Dah ini bervariasi, ada yang memiliki tanah dengan luas dua hektar, bahkan ada juga 5 hektar. Luas perkebunan tersebut

tergantung oleh kemampuan dari masyarakat itu sendiri. Tetapi dapat di katakana kebanyakan masyarakat desa Dah memiliki 2 hektar tanah yang dimana dalam satu hektarnya terdiri dari 180 batang kelapa sawit, yaitu dengan jaraknya tujuh samapai delapan meter.

2. Aktivitas buruh Perempuan di kebun kelapa sawit

Kelapa sawit merupakan tanaman yang sangat penting bagi Pembangunan di desa Dah kecamatan rundeng kota subulussalam. Perkebunan kelapa sawit dapat menyerap lapangan tenaga kerja yang lebih besar dan sebagai sumber tanaman yang menghasilkan pada kelapa sawit adalah tanaman yang sudah dapat diambil hasilnya secara rutin. Maka dari itu dalam pengolahan kelapa sawit yang pertama mengisi tanah dalam mempolibat atau pembibitan pada buah, penanaman pada buah, pemeliharaan pada buah, membersihkan, merondap, dan penunasan kelapa sawit.

Banyak masyarakat beranggapan bahwa tugas utama seorang perempuan adalah mengurus rumah tangga dan laki-laki yang mencari nafkah dan bekerja. Bekerjanya perempuan menimbulkan berbagai argumen dan pandangan dari masyarakat tidak selalu mendapatkan dukungan dari lingkungan dan masyarakat. Akan tetapi persepi masyarakat di Desa Dah terhadap pern ganda perempuan yang bekerja di Perkebunan kelapa sawit untuk membantu suami mencari nafkah dan menambah pendapatan keluarganya, tanpa harus meninggalkan tanggung jawabnya sebagai

seorang ibu rumah tangga.⁴⁵ Hal ini mengakibatkan waktu mereka miliki selama mereka bekerja bekerja dihabiskan di tempat kerjanya daripada berada dirumah dan di tengah lingkungan masyarakat di Desa Dah dan ada di tengah juga persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa pekerja pekerjaan buruh perempuan di Perkebunan kelapa sawit memerlukan tenaga kerja yang banyak.

Dalam mencukupi kebutuhan sehari hari sebagian besar masyarakat desa Dah bekerja sebagai buruh perkebunan kelapa sawit, ada yang bekerja di perkebunan sendiri, dan ada juga yang bekerja di perkebunan orang lain atau perkebunan industri (PT). Pekerjaan ini di lakukan oleh laki-laki dan perempuan.

Gambar 2. Pengisian polibet pada buah



Sumber. Informan penelitian

⁴⁵ Nordihadi dan Yayuk Yulianti dkk (*persepsi masyarakat terhadap perempuan bekerja di Perkebunan kelapa sawit Desa Salika, Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara*) Jurnal, vol 15 No 2 Februari 2019. Hal 148

Berdasarkan wawancara bapak Dagar selaku mengelolah perkebunan kelapa sawit *Pertama* di saat membuka lahan yaitu membersihkan lahan *kedua*, dalam penanam bibit yaitu mengukur jarak pohon dan melubangi tanah. *Ketiga*, di saat perawatan dan pemelihara yaitu membersihkan piringan, memupuk, menyemperot rumput di area batang bawah sewah dan membersihkan lahan kebun. *Keempat*, di saat panen hasil kebun yaitu memungut buah jatuh (berondolan) dan mengangkut Kumpulan kelapa sawit yang sudah di kumpulkan di suatu tempat ditempat lainnya. Jadi, di dalam pekerjaan tersebut di kerja oleh Perempuan atau laki-laki.⁴⁶

Kesimpulan dari wawancara bapak Dagar selaku pemilik perkebunan kelapa sawit bapak Dagar hanya sekedar mencoba coba menanam bibit kelapa sawit yang pada saat itu harga sawit dijual dengan harga murah yaitu perbatangnya 1000 rupiah. Namun lama kelamaan harga sawit menjadi sangat mahal dan sangat menguntungkan.

Oleh karena itu dengan perkebunan kelapa sawit yang semakin banyak dan berkembang ini memerlukan buruh dalam jumlah yang besar, tentunya hal tersebut membuka peluang mata pencaharian bagi perempuan-perempuan yang ingin membantu

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Dagar selaku mengelolah kelapa sawit Desa Dah, pada tanggal 10 juni 2022.

prekonomian mereka. Hal ini dapat di lihat di Desa Dah Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam.

Tabel 1.4 cara pengolahan Perkebunan kelapa Sawit

a. Dalam mengolah perkebunan kelapa sawit
1. mengisi tanah dalam polibet/ pembibitan
2. penanaman pada bibit
3. penyiraman pada bibit
4. pemeliharaan tanaman/ memupuk
5. membersihkan/ membabat
6. merondap
7. penunasan/ pruning

C. Perlakuan Terhadap perempuan Pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit

a. Jam kerja pada perkebunan kelapa sawit

Jam kerja di perkebunan kelapa sawit di Desa Dah pada umumnya cukup. Karena, tergantung pada banyak faktor seperti cuaca, kondisi tanaman, dan jenis pekerjaan yang di lakukan umumnya. Namun, jam kerja pada umumnya berkaisar antara jam 08.00 hingga jam 16.00 perhari. Sebagaimana hasil wawanacara ibu yayan selaku bekerja di perkebunan kelapa sawit

Saya bekerja di perkebunan kelapa sawit ini kadang masuk jam 8 kadang telat. karena, Saya mengurus anak-anak saya dan membereskan atau membersihkan rumah serta memasak untuk suami saya dan anak-anak saya. Dan saya

selesai bekerja pada jam 12 kadang jam 12 lewat dan pada waktu istirahat hanya shalat makan dan lanjut bekerja lagi setelah itu pulang, jadi pulang kerja kadang jam 5 atau lewat.⁴⁷

Kesimpulan wawancara ibu yayan terkait dengan jam kerja atau masuk jam kerja kadang jam 8 kadang telat karena ibu yayan membersihkan rumah dan mengurus anak-anaknya serta memasak. Dan ibu yayan selesai kerja kadang jam 12 dan istirahat hanya jam makan saja.

b. Perbedaan upah pada Perempuan pekerja di perkebunan kelapa sawit

Upah atau gaji adalah memberikan imbalan sebagai bayaran kepada seseorang yang telah diperintah untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu dan bayaran itu di berikan menurut perjanjian yang telah di sepakati.⁴⁸ Begitu juga dengan di perkebunaan kelapa sawit di desa Dah sistem pembayaran upahnya adalah dengan cara berbeda misalnya pada laki-laki kerjanya adalah mendodos/ panen dan membat jadi upah pada laki-laki tersebut perbulan berbeda dengan Perempuan. Misalnya, Perempuan mempekerjakan sebagai mengutip berondalan/buah yang berjatuhan jadi sistem pembayaran upahnya adalah langsung di bayar pada hari itu. Selain itu upah dan target pekerjaan yang mereka terima tidaklah sesuai bagi pekerja dengan status buruh

⁴⁷ Hasil wawancara ibu Yayan pada tanggal 09 juni 2022

⁴⁸ H.A. Khumedi ja'far *hukum perdata islam di indonesia* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung), Hal 187

harian lepas, upah hanya di berikan berdasarkan hari kerja jika mereka tidak masuk kerja, maka upah tidak diberikan

Berdasarkan hasil wawancara ibu mahajir selaku buruh di perkebunan kelapa sawit ibu mahajir mengatakan bahwa gaji atau upah kami di bayar dengan langsung pada hari itu. Dan pada laki-laki di bayar dengan perbulanan begitu juga dengan bonus kerja mereka. kalau kami banyak pendapatan hasilnya maka gaji atau upah kami di bayar lebih oleh manegar. Dan laki-laki jika di beri bonus itu pada hari menjelang hari raya idul fitri. Dan lagi termasuk masalah tidak bekerja maka kami tidak diberi upah/gaji.⁴⁹

Kesimpulan dari wawancara ibu mahajir bahwa upah mereka di bayar dengan langsung dan pada laki-laki itu dibayar perbulan karena tergantung banyak pekerjaannya dan mengenai tentang bonus itu di berikan pada hari raya idul fitri saja.

c. Cuti haid, hamil, melahirkan dan menyusui

Kaum Perempuan memiliki perbedaan dengan laki-laki secara fisik maupun mental, di mana kaum perempuan memiliki sistem reproduksi yang memungkinkan mereka untuk melahirkan, mengandung, dan menyusui. Hal tersebut menjadikan kaum Perempuan memiliki hak-hak tersendiri, salah satu hak pekerja buruh Perempuan diatur dalam ayat (1) dan (2) pasal 82 Undang-Undang nomor 13 tahun 2003 tentang dimana menjelaskan pelaksanaan perlindungan hukum atas cuti haid terhadap pekerja buruh perempuan.

⁴⁹ Hasil wawancara ibu Mahajir pada tanggal 08 juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara ibu Yayan selaku bekerja di perkebunan kelapa sawit kami diberi cuti biasanya kalau haid hanya diberikan 2 hari atau 3 hari, dan ada harus surat keterangan dari dokter bahwasanya dia sakit. dan kalau misalnya cuti hamil dan melahirkan itu diberi 2 bulan atau 3 bulan samapai dengan menyusui.⁵⁰

Kesimpulan dari ibu Yayan bahwasanya di beri cuti hanya orang sakit dan harus ada keterangan dari surat dokter atau urusan mendesak.

jadi di dalam perkebunan sawit tersebut memberikan hak hak kepada Perempuan sebagaimana di dalam peraturan perundang-undang. Dan sebagaimana pasal 82 ayat 1 tentang ketenagakerjaan, menyatakan pekerja Perempuan berhak memperoleh istirahat selama 1 bulan atau 2 bulan selama hamil dan melahirkan menurut perhitungan dokter kandungan atau dokter.

Tabel 1.5 hak buruh di perkebunan kelapa sawit

No.	Hak buruh	Laki-laki	Perempuan	Anak laki-laki	Anak Perempuan
1.	Gaji	✓	✓	✓	✓
2.	THR	✓			
3.	Bonus	✓	✓		
4.	Cuti haid, hamil dan menyusui		✓		✓
5.	Pelatihan	✓	✓		

⁵⁰ Hasil wawancara ibu yayan selaku pekerja di perkebunan kelapa sawit tanggal 7 juni 2022

Hak cuti haid, hamil, melahirkan/menyusui bagi pekerja perempuan, hal ini tersebut sudah diatur dengan jelas oleh perkebunan kelapa sawit di desa kecamatan rundeng kota subulusslam. Hak cuti haid, hamil, melahirkan/menyusui bagi perempuan perkebunan wajib melindungi hak pekerja perempuan dengan memberikan kepastian hukum terkait pada perlindungan.

d. Pembagian pekerjaan di perkebunan kelapa sawit

Tabel 1.6 Daftar pekerjaan buruh di perkebunan kelapa Sawit

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Anak Laki-laki	Anak Perempuan
1.	Mengisi tanah dalam polibet /Pembibitan	✓	✓	✓	✓
2.	Penanaman	✓		✓	
	Pemeliharaan Tanaman/memupuk	✓	✓	✓	✓
3.	Membersihkan/membabat	✓		✓	
4.	Merondap	✓	✓	✓	
5.	Menyusun pelepah		✓		✓
6.	Mengangkat buah kelapa sawit	✓	✓	✓	
7.	Mengutip berondalan/ buah yang berjatuhan		✓	✓	✓
8.	Penunasan/pruning	✓		✓	
9.	Menimbang buah kelapa sawit	✓		✓	
10.	Panen/ mendodos	✓		✓	

Pembagian pekerjaan di perkebunan kelapa sawit tergantung pada kerjanya dimana kerja terus di lakukan oleh laki-laki. Namun di kerjakan oleh Perempuan. Contohnya salah satu pekerjaan yang di lakukan oleh Perempuan seperti: mengangkat buah sawit. Merondap, dan membabat (dalam menggunakan mesin). Namun pekerjaan tersebut mestinya di lakukan oleh laki-laki. Karen kurangnya pendapatan dalam keluarga, membuat perempuan tidak bisa terdiam saja di rumah, akhirnya para perempuan yang berada di Desa Dah kecamatan Rundeng Kota Subulussalam memanfaatkan keberadaan perkebunan kelapa sawit untuk bekerja sebagai penguti biji sawit. Perempuan lebih banyak menjadi buruh harian lepas di perkebunan kelapa sawit dengan beberapa alasan salah satunya adalah tingginya tuntutan hasil panen dari perkebunan kelapa sawit di desa dah yang menyebabkan mereka dihari hari tertentu harus membantu suami mereka dalam proses pemanenan sawit.

Gambar 3. Wawancara dengan ibu Masni



Sumber. Informan Penelitian

Berdasarkan wawancara dari ibu masni selaku di perkebunan kelapa sawit. Saya mengerjakan pekerjaan laki-laki dimana pekerjaan tersebut dilakukan oleh laki-laki. Karena pekerjaan tersebut sangat penting bagi saya untuk membutuhkan kebutuhan hidup jadi dimana pekerjaan ini menghasilkan upah yang lebih banyak dari pada pekerjaan kami lebih sedikit. Dan saya sanggup mengerjakan pekerjaan tersebut walaupun sangat berbahaya.⁵¹

Kesimpulan dari wawancara ibu masni walaupun pekerjaan sangat berat ia mampu mengerjakan pekerjaan tersebut demi membantu kebutuhan hidup mereka.

e. Waktu Istirahat Kerja

Waktu istirahat jam kerja sudah ditetapkan oleh di perkebunan kelapa sawit di desa Dah kecamatan Rundeng kota Subulussalam istirahat jam kerja sekurang-kurangnya setengah jam setelah jam bekerja selama 4 jam terus menerus dan waktu istirahat tersebut tidak termasuk jam kerja. Ada yang bahkan istirahat permingguan selama seminggu pekerja buruh istirahat dalam 3 hari. Dan ada juga cuti tahunan sekurang-kurangnya 12 hari kerja setelah pekerja/ buruh yang bersangkutan bekerja selama 12 bulan terus-menerus.

Berdasarkan wawancara bapak suri sebagai pekerja buruh di perkebunan kelapa sawit ia menyatakan bahwa istirahat kami bekerja disini. Ada yang perminggu jadi selama seminggu itu ada istirahat kami hanya 1 hari bahkan 2 hari

⁵¹ Hasil wawancara ibu Masni selaku bekerja di perkebunan kelapa sawit pada tanggal 7 juni 2022

dan kami harus melapor kepada atasan kami. Dan kalau masalah istirahat Panjang itu kadang sebulan selama tidak bekerja dan masalahnya upah atau gaji itu tidak gaji selama kami tidak bekerja.⁵²

Jadi kesimpulan dari wawancara dari bapak Suri tersebut bahwa jam istirahat di perkebunan sawit ada yang libur/istirahat itu perminggu dan ada juga perhari dan harus izin kepada yang atasan mereka contoh seperti mandora tau asisten mereka dan juga harus menunjukkan surat dari dokter jika sakit.

f. Fasilitas perlindungan kerja (antar jemput)

Pada saat jam 07.00 pagi buruh perempuan dan buruh laki-laki memulai aktivitas pekerjaannya di Perkebunan kelapa sawit di jemput oleh mobil yang sudah di sediakan oleh Perkebunan sampai dengan jam 12.00 siang hari buruh memulai untuk beristirahat samapai pada jam 13.00 siang hari para buruh memenuhi untuk melanjutkan aktivitasnya pekerjaannya masing-masing yang sudah di tetapkan oleh di Perkebunan misalnya buruh perempuan melakukan pemeliharaan tanaman, pemupukan, penyemprotan, membat, di area di Perkebunan kelapa sawit yang aktivitas yang di lakukan oleh laki-laki seperti memanen, menyemprot, merintis, mendodos buah kelapa sawit. Sampai pada jam 03. 00 siang menjelang sore hari buruh perempuan dan laki-laki bergegas dan bersiap-siap untuk pulang kerumah masing-masing membawa alat kerja mereka dan kembali mengerjakan pekerjaan rumah yang belum selesai, begitu terus rutinitas yang dilakukan oleh buruh perempuan yang

⁵² Hasil wawancara bapak Suri pada tanggal 10 juni 2022

peran ganda, tetapi suami juga ikut serta membantu istri untuk pekerjaan rumah. Melihat kegiatan sehari-hari buruh perempuan di tempat kerja dan rumah tangga, menuntut mereka untuk dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya agar pekerjaan sebagai buruh Perkebunan kelapa sawit dapat mereka kerjakan dengan baik tanpa harus menanggung pekerjaan rumah mereka.

Didalam perkebunan kelapa sawit desa Dah kecamatan rundeng kota subulussalam menyediakan fasilitas antar jemput berupa transportasi contohnya mabil untuk pulang kerumah. Jam kerja yang diberlakukan hanya 1 shif dimulai dari jam 8.00-16.00 WIB untuk hari senin- jumat. Dan untuk hari sabtu dari jam 8.00-14.00 WIB. Dan perkebunan kelapa sawit juga menyediakan fasilitas untuk para buruh berupa alat perlengkapan kerja untuk melindungi diri selama bekerja berupa masker, sarung tangan dan helm.

Berdasarkan wawancara ibu mahajir tentu ada tentang fasilitas perlindungan antar jemput kami bekerja dan juga fasilitas perlindungan perlengkapan kerja contohnya seperti sepatu, kaus tangan, dan baju kerja itu berikan kepada kami tapi selepas kami bekerja kami mengembalikan barang-barang yang berikan oleh para pihak punya perkebunan kelapa sawit.⁵³

Kesimpulan dari wawancara ibu Mahajir selaku Perempuan pekerja di perkebunan kelapa sawit tentang adanya fasilitas perlindungan kerja itu sangat penting bagi para buruh atau pekerja lainnya dan fasilitas perlindungan kerja terkait dengan adanya

⁵³ Hasil wawancara ibu mahajir selaku bekerja di perkebunan kelapa sawit 09 juni 2022

perlengkapan kerja untuk melindungi diri selama bekerja berupa masker, sarung tangan dan helm.

D. Peran Perempuan Pekerja Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidupnya

a. Perempuan sebagai Tulang Punggung Keluarga

Dalam keluarga di mana ibu sebagai orang tua Tunggal menjalankan tuntunan untuk bekerja dan mampu menghadapi segala permasalahan dalam memenuhi kebutuhan diri dan anak-anaknya, maka ibu harus merasa yakin bahwa dirinya mampu dalam menghadapi tantangan baik merawat anak dan mencari nafkah hidup, setelah suaminya meninggal atau bercerai. Ibu sebagai kepala keluarga yang secara finansial dan sosial dukungan dengan keberadaan ayah, setelah adanya perpisahan, perceraian, atau kematian, ibu akan bekerja sebagai tulang punggung keluarga dan bertanggung jawab dalam perkembangan anak. Keberhasilan dalam menyesuaikan diri akan membuat seorang hidup dan bekerja dengan penuh semangat kebahagiaan serta terhindar dari kecemasan, kegelisahan dan kesedihan yang tidak perlu. Namun perlu di ketahui bahwa tingkah laku seseorang akan berbeda satu dengan yang lainnya, karena hal ini di pengaruhi oleh kemampuan masing-masing individu dalam melakukan penyesuaian diri.

Salah satu faktor yang menjadikan perempuan menjadi tulang punggung ekonomi keluarga ialah di saat suami mereka telah meninggal dunia. Sehingga keadaan yang demikian itu akan

memaksa seorang istri untuk bekerja mencari nafkah ke luar rumah. Tetapi mengerjakan pekerjaan rumah (domestik).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu terah Ibu terah merupakan seorang janda yang bekerja sebagai buruh kelapa sawit, ia memiliki tiga putri dan dari ketiga putri tersebut hanya anak paling bungsu yang belum menikah sehingga masih menjadi tanggung jawabnya. Anak bungsu dari ibu terah masih bersekolah di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Berkat kerja kerasnya, ibu Terah mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan kebutuhan sekolah anaknya.⁵⁴

Kesimpulan dari wawancara ibu terah adapun pekerjaan yang biasa dilakukan ibu terah dalam bekerja menjadi buruh kelapa sawit ialah semua pekerjaan yang di tawarkan oleh Masyarakat kepadanya, baik itu pekerjaan berat maupun ringan.

b. Tingkat kebutuhan keluarga dan jumlah tingkat pendapatannya

Dalam perekonomian rumah tangga, istri adalah pelengkap suami dalam mencari nafkah, karena wanita-wanita yang bekerja bukanlah sekedar mengisi waktu senggang atau untuk berkarier, akan tetapi sungguh-sungguh menambah pendapatan tambahan terhadap penghasilan suami. Oleh karena itu dengan adanya perkebunan kelapa sawit Desa Dah telah membawa perubahan besar bagi masyarakat. Mempunyai penghasilan cukup dan dapat memenuhi kebutuhan hidup serta menjanjikan kehidupan yang sejahtera bagi keluarganya.

⁵⁴ Hasil Wawancara Terah, Masyarakat Desa Dah Pada Tanggal 09 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu masni yang selaku pekerja buruh di perkebunan kelapa sawit. Saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya dan serta membantu suami saya, karena didalam penghasilan suami saya masih kurang cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga saya.⁵⁵

Kesimpulan dari wawancara ibu masni ia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya karena penghasilan suaminya kurang cukup. Ibu Masni tersebut mampu bekerja baik itu ringan maupun kasar.

Hal ini karenakan upah/gaji yang diterima oleh buruh sawit sangat lumayan dibandingkan dengan pekerjaan lainya seperti bekerja di perkebunan jagung, cabe dan sebagainya. Di perkebunan kelapa sawit terdapat berbagai pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh buruh perempuan, maka dari itu Adapun jenis pekerjaan dan upah yang di terima oleh buruh sebagai berikut:

1. Menyemprot; dengan gaji sebesar Rp.15.000Rupiah pertangki. Biasanya dalam setengah hari buruh dapat menyemprot sebanyak 12 tangki dengan gaji sebesar Rp.225.000 Rupiah.
2. Memupuk; dengan gaji sebesar Rp.25.000Rupiah persatu sak/karung, dalam waktu setengah hari buruh dapat memupuk kelapa sawit seluas satu hektar, dan menghabiskan lima sak/karung pupuk atau dapat dikatakan dua kilo pupuk persatu batang kelapa sawit.

⁵⁵ Hasil wawancara dari ibu masni yang selaku pekerja buruh di perkebunan tanggal 08 juni 2022.

Maka dari itu bayaran yang di dapatkan oleh buruh dalam satu harinya sebanyak Rp.125.000 Rupiah.

3. Membersihkan tunas sawit, dengan gaji Rp 5.000Rupiah perbatang kelapa sawit dan lainnya.

Gender dan beban kerja dapat di lihat ketika perempuan masuk dunia kerja sering mendapatkan pekerjaan yang paling susah di pabrik atau di kantor, dengan upah yang paling rendah, sekaligus terus dibebani dengan kebanyakan tugas rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan mengasuh anak anak. walaupun seorang perempuan berada memperkerjaan beberapa memperkerjaan beberapa pembantu. Dibidang pekerjaan, upah kerja kaum perempuan lebih rendah dibandingkan kaum pria. Rendahnya upah ini masih diikuti dengan bentuk penindasan lebih diskriminasi di tempat kerja.⁵⁶

Gambar 4. Wawancara dengan bapak Dagar



Sumber. Informan penelitian

⁵⁶ Elly M. Setiada. 23oktober2010 (*Pengantar Sosiologi*) Bandung Usman Kolip hlm 888-89

Berdasarkan ungkapan dari hasil wawancara oleh bapak Dagar selaku pemilik perkebunan kelapa sawit, alasan saya mempekerjakan perempuan di perkebunan kelapa sawit untuk membantu perekonomian atau kebutuhan keluarga maka dari itu ibu yang bekerja di perkebunan kelapa sawit masih memiliki anak dan titipkan kepada neneknya jika harus bekerja di perkebunan tersebut jadi dapat. Disimpulkan bahwa pekerjaan ibu rumah tangga harus lah menjadi prioritas utama sebelum melakukan pekerjaan lainya di luar rumah.⁵⁷

Kesimpulan dari wawancara bapak Dagar selaku pemilik di perkebunan kelapa sawit alasanya mempekerjakan perempuan yang kini menjadi buruh untuk membantu perekonomian keluarganya atau kebutuhan hidup. Yang pertama mewawancarai ibu Masni yang burumur 48 tahun yang merupakan bekerja sebagai buruh di perkebunan kelapa sawit.

alhamdulillah saya bersyukur walaupun saya bekerja sebagai buruh perkebunan kelapa sawit saya mendapatkan uang tambahan untuk membiayai kehidupan sehari hari dan mengurangi beban tanggungan suami saya walaupun seharusnya hanya mendapatkan kisaran 50.000 dan terkadang pun tidak menentu dan ini sudah lumayan mencukupi kebutuhan sehari hari.⁵⁸

Kesimpulan dari wawancara dengan ibu Masni dapat di simpulkan bahwa pekerjaan beliau lakukan, bisa membantu dan meringankan beban kebutuhan keluarga sehari hari.

⁵⁷ Hasil wawancara bapak Aminuddin selaku mandor di perkebunan kelapa sawit 5 Juni 2022.

⁵⁸ Hasil wawancara ibu Masni selaku pekerja buruh perkebunan kelapa sawit tanggal 7 juni 2022.

sejak kaum perempuan dapat memperoleh Pendidikan dengan baik jumlah perempuan yang mempunyai karier atau bekerja di luar rumah menjadi lebih banyak. Pendapatan meskipun jumlah kaum perempuan yang bekerja meningkat tetapi jenis pekerjaan yang di peroleh masih tetap berdasar konsep gender. Kaum perempuan lebih banyak bekerja bidang pelayanan jasa atau pekerja yang membutuhkan sedikit keterampilan seperti bidang pelayanan toko.

Dari segi upah masih banyak dijumpain bahwa kaum perempuan yang menerima upah lebih rendah dari laki-laki untuk jenis pekerjaan yang sama, juga perbedaan kesempatan yang diberikan antara karyawan perempuan dan laki-laki di mana laki-laki lebih diprioritaskan. Dari perbedaan perlakuan ini banyak yang kemudian menyimpulkan, menggolongkan dan kemudian menganggap perempuan sebagai orang yang lemah, pasif serta dependen dan menganggap laki-laki lebih berharga. Merasa bahawa perempuan di perlakukan tidak adil di masyarakat karena adanya konsep gender membuat sebagian feminis ahli psikologis sadar dan menganalisis kesalahan teori gender.⁵⁹

c. Perempuan sebagai tenaga kerja

Tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan pekerjaan atau buruh adalah orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa adanya diskriminasi

⁵⁹ Elly M. Setiada. 23oktober2010 (*Pengantar Sosiologi*) Bandung Usman Kolip hlm 881.

dapat memperoleh pekerjaan. Wanita dari dahulu sudah bekerja, tetapi baru pada Masyarakat industry modernlah mereka itu berhak memasuki pasaran, tenaga kerja sendiri untuk memperoleh pekerjaan dan promosi tanpa bantuan atau perkenaan laki-laki. Wanita telah (meskipun dalam jumlah yang kecil) di berikan kedudukan yang tinggi dalam segala jenis pekerjaan.

Berdasarkan undang-undang Nomor 13 tahun 2003 menyatakan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Banyak Perempuan yang ikut berkontribusi guna untuk menambah penghasilan ekonomi keluarganya agar tercipta keluarga Sejahtera. Tenaga kerja juga mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari kerja dan yang melakukan pekerjaan yang lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Istilah tenaga kerja di gunakan baik di luar rumah maupun di dalam hubungan kerja, sedangkan pekerjaan sudah pasti tenaga kerja, tetapi setiap tenaga kerja belum tentu pekerjaan. Ada beberapa ciri sosial mempengaruhi pendapatan Perempuan, diantaranya: umur, tingkat Pendidikan, pengalaman bekerja, dan tanggung jawab keluarga. Karena sebagai perempuan dituntut sebagai berperan bukan hanya sebagai yang mengurus rumah tangga saja melainkan juga sebagai orang yang berkontribusi dalam menyumbangkan ekonomi keluarga. Jadi Perempuan berperan penting dalam perkembangan kehidupan keluarga yang solid dengan tujuan agar tidak terpengaruh oleh konsekuensi buruk dari kemajuan dan tercapainya negara yang

sehat. Berdasarkan hasil wawancara bapak Muliadi selaku pemilik perkebunan kelapa sawit.

Menurut saya (mulyadi), bahwa tenaga kerja Perempuan itu suatu pekerjaan berjenis kelamin Perempuan yang ikut serta dalam Pembangunan baik tingkat nasional maupun tingkat daerah. Jadi hal ini sesuai dengan Undang- undang Nomor 13 tahun 2003, pasal 1 tentang ketentuan ketenaga kerjaan. Jadi pada umumnya Perempuan bekerja bukan lah semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya karena pendapatan suaminya masih belum cukup.⁶⁰

Kesimpulan dari bapak mulyadi perempuan bekerja bukan hanya semata mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir melainkan dilakukan untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

d. Perempuan sebagai pencari nafkah

Pada umumnya rumah tangga dikepalai oleh laki-laki, akan tetapi bisa juga dikepalai oleh perempuan, terutama dengan status janda. Dalam peranya sebagai perempuan keluarga banyak diantaranya perempuan-perempuan mampu menunjukkan keberadaanya sebagai tulang punggung keluarga yang mampu menghadapi keluarganya dan bertanggung jawab atas nafkah keluarganya Kenyataan yang terjadi di desa Dah kecamatan Rundeng kota Subulussalam banyak terdapat perempuan sebagai kepala keluarga dengan mayoritas janda yang di tinggalkan

⁶⁰ Hasil wawancara bapak Muliadi selaku pemilik perkebunan pada tanggal 8 juni 2022.

suaminya karena cerai hidup atau cerai mati sehingga menjadi tulang punggung keluarga yang harus menafkahi keluarga kan tetapi banyak juga perempuan yang masih memiliki suami menjadi tulang punggung keluarga dan ikut berperan dalam mencari nafkah keluarga.

Perempuan masuk dalam dunia kerja secara umum, biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan yang tidak ikut meningkat. Hal ini banyak terjadi pada lapisan Masyarakat bawah, bisa kita lihat kontribusi Perempuan terhadap penghasilan keluarga dalam lapisan menengah kebawah sangat tinggi.

Gambar 5. Memilih buah yang berjatuhan (berondolan)



Sumber. Informan Penelitian

Bersarkan hasil wawancara ibu Ijah yang berumur 45 tahun bekerja sebagai mengutip berondalan. Saya bekerja untuk keluarga saya dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya karena suami saya sudah lama meninggal dan saya sebagai tulang punggung keluarga saya.⁶¹

Kesimpulan dari ibu Ijah ia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena suami ibu Ijah sudah lama meninggal dan ia sebagai tulang punggung keluarganya.

e. Peran ganda buruh Perempuan dalam rumah tangga

Peran ganda buruh perempuan menjadi fenomena yang sering di jumpai pada saat sekarang ini dimana perempuan yang peranya tidak saja sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pekerja guna membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Keterlibatan perempuan melakukan peran ganda merupakan prilaku atau tindakan sosial yang di harapkan dapat menciptakan harmoni keluarga. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini tidak menutupi kemungkinan bagi istri bertujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan.

Keluarga adalah inti masyarakat, yaitu keluarga adalah komunitas terkecil yang terdiri dari laki -laki, Perempuan dan anak-anak. Keluarga yang baik akan menemukan bagaimana masyarakat akan di bangun. Keluarga yang baik tentunya terdiri dari wanita-wanita yang baik, kuat, tangguh, dan sabar, serta terdapat kerjasama yang hermonis antara pria, Wanita, dan anak-anak.

⁶¹ Hasil wawancara ibu Ijah selaku pekerja di perkebunan kelapa sawit tanggal 7 juni 2022

Peran dan tugas Perempuan dalam keluarga secara garis besar terbagi menjadi tiga, yaitu peran Perempuan sebagai ibu dalam keluarga, peran Perempuan sebagai istri dan peran Perempuan sebagai anggota masyarakat. Peran adalah aspek dinamis dari posisi status seseorang ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peran. Peran juga didefinisikan sebagai salah satu kodrat yang terkait dengan manusia terutama Perempuan. Maka dari itu adapun peran ganda Perempuan yang bekerja di perkebunan kelapa sawit. Yang terjadi pada ibu wati yang selaku bekerja di perkebunan kelapa sawit. peran ganda yang di jadikan yakni sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga dan ibu bekerja. Mereka melakukan demi meningkatkan perekonomian keluarganya. Berdasarkan wawancara dengan ibu Wati yang berumur 40 tahun yang merupakan bekerja sebagai buruh di perkebunan kelapa sawit.

Gambar 6. Wawancara ibu Wati



Sumber. Informan penelitian

Ibu Wati mengatakan saya membagi waktu menjadi tiga waktu, waktu yang pertama pada jam 07.00-12.00. Saya bekerja sebagai buruh kelapa sawit di perkebunan kelapa sawit dan membantu suami saya mengumpulkan buah sawit dan menyusun pelapah sawit. Dan pada jam kedua 13.00-18.00. Saya menjalankan kewajiban yaitu ibadah dan menjalankan tugas saya sebagai ibu rumah tangga dan mengurus anak-anak saya mulai dari memasak, membersihkan rumah, dan sebagainya. Dan pada yang ke tiga saya istirahat dan berkempul bersama keluarga saya.⁶²

Kesimpulan dari wawancara ibu wati ia membagi atas 3 waktu. Jadi waktu yang pertama ia bekerja sebagai buruh di perkebunan kelapa sawit dan membantu suaminya yang bekerja. Dan pada waktu yang kedua ia menjalankan kewajibannya yaitu ibadah dan menjalankan tugas ibu rumah tangga. Dan waktu yang ketiga ia istirahat dan berkempul dengan keluarganya.

⁶² Hasil wawancara Ibu Terah selaku bekerja di perkebunan kelapa sawit pada tanggal 09 juni 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis sudah melakukan penelitian tentang “kehidupan perempuan pekerja di perkebunan kelapa sawit di Desa Dah Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam” dengan menggunakan metode kualitatif adapun Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan studi kepustakaan, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan.

Pertama, perlakuan terhadap perempuan pekerja di perkebunan kelapa sawit di Desa Dah Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam memberikan pelayanan jam kerja pada perkebunan kelapa sawit, memberikan upah/ gaji pada perempuan pekerja dan memberikan cuti, haid, hamil, melahirkan dan menyusui sekurang-kurangnya 2 bulan. Tujuannya adalah agar para perempuan pekerja tidak merasa susah dan dapat membantu perekonomian keluarganya.

Kedua peran perempuan pekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya di dalam Perkebunan kelapa swit terdapat perempuan sebagai tulang punggung keluarga dalam keluarga di mana ibu sebagai orang tua tunggal menjalankan tutunan untuk bekerja dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan ada juga perempuan sebagai tenaga kerja pekerjaan menghasilkan barang atau

jasa baik untuk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam pekerjaan buruh adalah orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan setiap tenaga kerja. Perempuan sebagai pencari nafkah dalam perannya sebagai perempuan yang menunjukkan keberadaan sebagai tulang punggung keluarga yang mampu menghadapi keluarganya dan bertanggung jawab atas nafkah keluarganya. Peran ganda buruh perempuan dalam rumah tangga keterlibatan perempuan melakukan peran ganda merupakan perilaku atau tindakan sosial yang di harapkan dapat menciptakan harmoni keluarga.

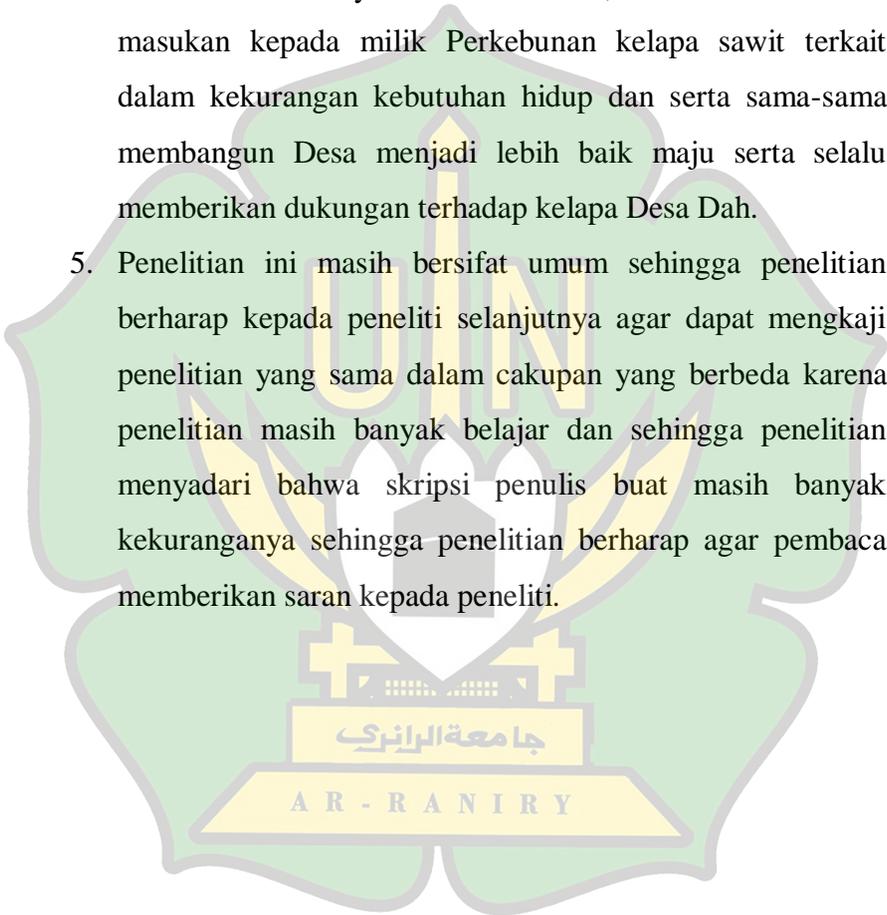
B. SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapatkan dan berdasarkan kesimpulan yang telah penulis ambil, maka penulis mengajukan saran kelapa Perkebunan kelapa sawit.

1. Perkebunan kelapa sawit harus menambah faktor produk tenaga kerja karena tenaga kerja saat ini sangat sedikit dan masih kurang.
2. Bagi dalam Perkebunan kelapa sawit untuk bersedia memberikan perhatian terutama kepada kaum perempuan di Desa Dah seperti diadakanya kegiatan pelatihan dan memperdayakan keahlian yang bermanfaat dan memberikan dampak positif serta ekonomis jangka Panjang bagi langsung hidup mereka.
3. Bagi perempuan di Desa Dah agar tetap semangat, selalu terbuka akan kondisi yang di alami dengan keluarga dapat

mencipkan pembagian kerja dengan tiap anggota keluarga secara seimbang sehingga beban kerja sebagai ibu juga pekerja dapat terasa ringan. Serta dapat menjaga keutuhan hubungan di keluarga dan masyarakat.

4. Saran untuk masyarakat Desa Dah, selalu memberikan masukan kepada milik Perkebunan kelapa sawit terkait dalam kekurangan kebutuhan hidup dan serta sama-sama membangun Desa menjadi lebih baik maju serta selalu memberikan dukungan terhadap kelapa Desa Dah.
5. Penelitian ini masih bersifat umum sehingga penelitian berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji penelitian yang sama dalam cakupan yang berbeda karena penelitian masih banyak belajar dan sehingga penelitian menyadari bahwa skripsi penulis buat masih banyak kekurangannya sehingga penelitian berharap agar pembaca memberikan saran kepada peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Basundoro, Purnawan (2012) *Pengantar Sejarah Kota*. Ombak: Yogyakarta hal 20-21.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, cv April 2017) hal 61.
- Dr. Dra. Alifiulahtin Utamaminingsih, M.Si (*Gender dan Wanita Karir*) Malang:2017, hal 18
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, (*Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya*) Bandung: 2010, Hal 881-882.
- Farida Nugrahani "*Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa* ".(Solo :Cakra Books.2014),hal. 174.
- H.A. Khumedi ja'far *hukum perdata islam di indonesia* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung), Hal 187.
- Iyung Pahan, (*Kelapa Sawit Menejemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir*): Mekarsari, Cimanggis, Depok, Swadaya Dkk, 2008. Hal 3.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto.1 desember 2004, (*Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*), Jakarta Kencana Prenada Media Grup, Hal 335.
- Renaldi Wicaksono "Wanita Bekerja Sebuah Dilema Perubahan Zaman," (Aangkasa Pustaka, 20 November 2016), Hal 4.
- Rahimi S. Sos., M.A (*Perempuan dan Memperdayakan Ekonomi Masyarakat*), GeupediaThe Firs On Publisher In Indonesia, November 2020. Hal 129.

Sarwono Sarlito W. " *Pengantar sosiologi umum* " (Jakarta: Rajawali Press,2012), hal 123.

S.K Sanderson, *makro sosiologi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2003), Hal 414.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta.cv2017,), hal 224.

Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta:2020), hal 293.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, cv2017,), Hal 222.

Prof. DR Lexy J. Moleong. M.A, *Metodologi penelitian kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2008) hal 4-5.

Prof DR Lexy J. Moleong. M.A, *Metodologi penelitian kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2008), hal 186.

Yan Fauzi Dkk, (*kelapa Sawit Budi Daya, Pemanfaatan Hasil Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran*) Mekarsari, Cimanggis, Depok, Swadaya, 2012. Hal 12.

B. Jurnal dan Skripsi

Azhari Rizal dan Alfinqy Azmi, "Identifikasi Gulma pada Tanaman Kelapa Sawit Menghasilkan Setelah Aplikasi Kompos dan Tanda Kosong di PT Bangun Tata Lampung

Asli (Sungai Budi Grup)” Jurnal Pengelolaan Perkebunan
vol.2. No.1(2021). Hal 31

Armaidi dan Sartika Indah Sari “*Persepsi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang Dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Kasus di Pasar Aceh Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh)*, (jurnal, vol.5, No.2, September 2019) Fakultas Syariah Hukum UIN Ar-Raniry), Hal 145-146

Amanda Raisa, “Perlindungan Bagi Para Pencari Kerja Dari Kualifikasi Perusahaan Yang Diskriminatif”, *dalam jurnal Mimbar Keadilan* vol 12 No 2. Agustus 2019-januari 2020

Ismail, “pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumen beras di kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo “jurnal Gorontalo Devolment Revie Vol 1. No.1 (2018). Hal 76.

Idrus Ismail, “pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumen beras di kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo “jurnal Gorontalo Devolment Revie Vol 1 1. No. 1(2018). Hal 76.

Rebeca Samosir “(*Perempuan Pekerja Kebun Sawit di Desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak*) Jurnal, vol 4, No 2 Oktober 2017, Hal 3.

Lestari Sania Skripsi: *Peran Ganda Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Purwo Asri Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Oki* (Lampung: Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2022). Hal 5-7.

Muh. Harisman Buscal S, Skripsi:” *Perlindungan Tenaga Kerja Wanita Pada Malam Hari Di Swalayan Alfadi Kecamatan Rappocini kota Makasar Undang Undang No.13 TAHUN 2003*” (Makasar: Universitas Islam Negri ALAUDDIN Makasar, 2015), Hal 4-6.

Maulana Ihsan, *upah dan tenaga kerja teori upah dalam konsep islam Analisis Upah Minimum Regional (UMR) Di indonesia* (selasa 10 mei 2016).

Maya rohani, *Ketidakadilan Gender pada Buruh perempuan di desa Tangin baru Kecamatan Sepaku*". pembagian sosial volume11, Nomor/2 (2023) Hal 61-72.

Mita Zulmiza Aini, "Perpektif Perempuan Pekerja Malam Terhadap Aturan Kerja Malam Bagi Perempuan Di Banda Aceh," skripsi UIN Banda Aceh, 2022, hal 13-18.

Yulianti, *Skripsi: Sistem Pembayaran Upah pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sumur Pandanwangi* (Di Tinjau Dari Undang-Undang Ketenagakerjaan dan Ekonomi Islam) Tahun 2017 (pelangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Pelangka Raya 2017). Hal 1.

C. Internet

Badan Pusat statistik (2014). *Kota Subulussalam*. Kota Subulussalam dalam Angka 2014

[Http://www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) diakses tanggal 28 juli 2018 pukuul 10.00

Kbbi.Kemdikbud.go.id

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet.2, ed.3, 2002), 856

D. Wawancara

Hasil data dari kantor Keucik. Desa Dah Pada Tanggal 20 juli 2022 wawancara dengan Bapak Anto, Masyarakat Desa Dah, pada tanggal 10 juni 2022.

wawancara ibu Mahajir selaku bekerja buruh di perkebunan sawit, tanggal 09 juni 2022

Wawancara Terah, Masyarakat Desa Dah Pada Tanggal 09 Juni 2022

wawancara bapak Aminuddin selaku mandor di perkebunan kelapa sawit 5 Juni 2022.

wawancara ibu Masni selaku pekerja buruh perkebunan kelapa sawit tanggal 7 juni 2022.

wawancara ibu yani pada tanggal 6 juni 2022

wawancara ibu Yayan pada tanggal 09 juni 2022

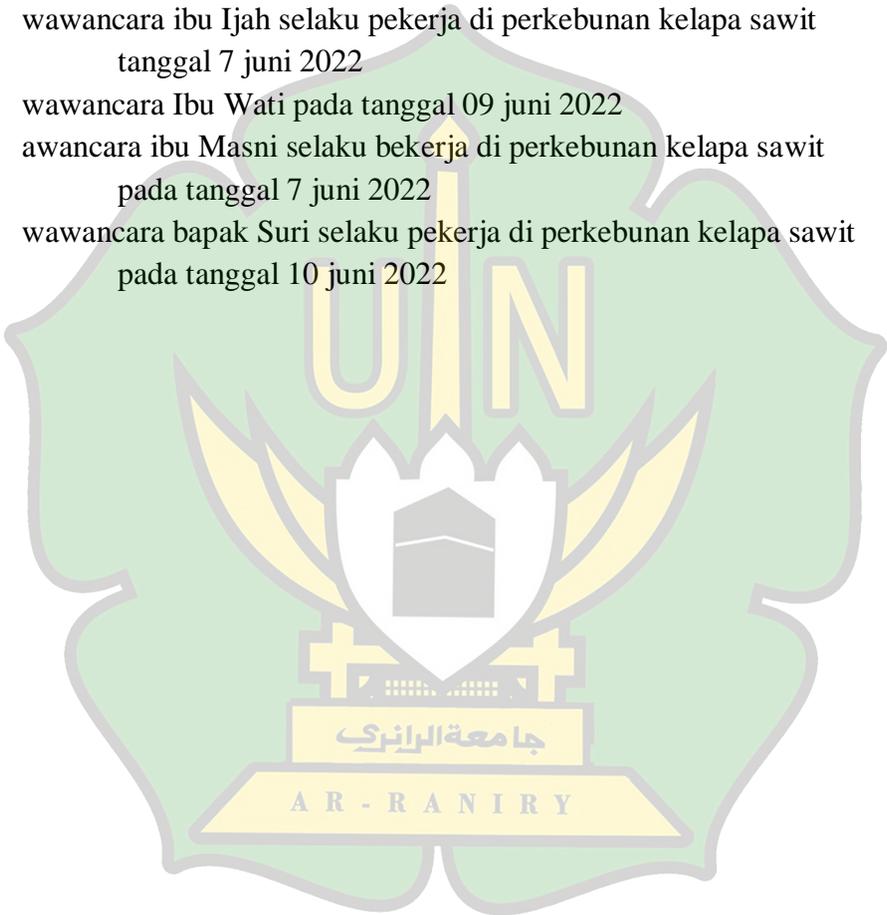
wawancara bapak Muliadi selaku pemilik perkebunan pada tanggal 8 juni 2022.

wawancara ibu Ijah selaku pekerja di perkebunan kelapa sawit tanggal 7 juni 2022

wawancara Ibu Wati pada tanggal 09 juni 2022

wawancara ibu Masni selaku bekerja di perkebunan kelapa sawit pada tanggal 7 juni 2022

wawancara bapak Suri selaku pekerja di perkebunan kelapa sawit pada tanggal 10 juni 2022



DAFTAR PERTANYAAN

KEHIDUPAN PEREMPUAN PEKERJA DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DESA DAH KECAMATAN RUNDENG KOTA SUBULUSSALAM

1. Bagaimanakah perkebunan kelapa sawit di Desa Dah Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam?
2. Bagaimana pandangan bapak terhadap tenaga kerja Wanita di perkebunan kelapa sawit?
3. Apa benar pekerja Perempuan mendapatkan hak cuti haid, hamil dan menyusui?
4. Kenapa bapak mengizinkan buruh Perempuan, bekerja di perkebunan kelapa sawit?
5. Berapa orang pekerja Perempuan yang bekerja di perkebunan kelapa sawit?
6. Apakah pekerjaan ini mencukupi kebutuhan hidup ibu ?
7. Ketika ibu bekerja di perkebunan kelapa sawit siapakah yang menggantikan pekerjaan ibu di rumah?
8. Berapa pohon sawit yang bisa ibu kerjakan dalam satu hari?
9. Sudah berapa lamakah ibu bekerja sebagai buruh kelapa sawit?
10. Apakah selama ibu bekerja di perkebunan kelapa sawit ibu pernah mengalami kekerasan?
11. Mengapa perlindungan hukum bagi pekerja Perempuan harus di berikan pengaturan secara khusus?
12. Apa alasan ibu menjadi seorang pekerja buruh Perempuan?

13. Apa yang penyebab perempuan pekerja tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya?
14. Apa saja aktivitas di perkebunan kelapa sawit?
15. Apakah ada fasilitas transportasi yang di sediakan oleh perkebunan?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-2231/U.n.08/FUF/PP.00.9/09/2022

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang:**
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: **PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Musdawati, M.A. Sebagai Pembimbing I
b. Fatimahsyam, S.E.,M.Si Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Bainah
NIM : 180305056
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : KEHIDUPAN PEREMPUAN PEKERJA DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA DAH KECAMATAN RUNDENG KOTA SUBULUSSALAM

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 9 September 2022



Abdul Muthalib

Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
- Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan



Nama : Bainah
TTL : Dah- 08-02-2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Dah Kecamatan
Rundeng Kota
Subulussalam
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Suku : Pak-pak Boang
Status : Belum Nikah
No WA : 082179175416
Email : 180305056@student.ar-raniry.ac.id
Instagram : 1. bainah ina 08

Pendidikan

SD : SD Negeri Dah
SMP : MTsS Hidayatullah
SMA : SMA Hidayatullah
Pengalaman/ Aktif 1. Organisasi imasker (Ikatan Mahasiswa
Kecamatan Rundeng)
Nama Ayah : Mardimanik
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Masni
Perkerjaan : Ibu Rumah Tangga

Banda Aceh, 28 Oktober 2023
Mahasiswa sosiologi agama

BAINAH
NIM. 180305056